

**MODEL KOMUNIKASI PENGURUS DALAM MEMOTIVASI
ANGGOTA SANGGAR SENI SEULAWEUET MAHASISWA UIN
AR-RANIRY TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
DAN KREATIFITAS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RANDA AGUSNADI
NIM. 411206607
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RANDA AGUSNADI
NIM. 411206607**

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 26 Juni 2014
13 Zulq'adah 1435 H

di

Darussalam-Banda Aceh

**RANDA AGUSNADI
NIM. 411206607**

Setoran,

Setoran,

Zainuddin T, M.Si
NIP. 19701104 200003 1 002

Azman, S.Sos, I., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004

Anggota I,

Anggota II,

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zainuddin T, M.Si
NIP. 19701104 200003 1 002

Azman, S.Sos, I., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

RANDA AGUSNADI
NIM. 411206607

Pada Hari/Tanggal

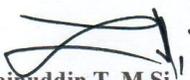
Kamis, 26 Juli 2018 M
13 Zulqa'idah 1439 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

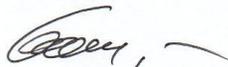
Ketua,


Zainuddin T, M.Si
NIP. 19701104 200003 1 002

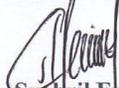
Sekretaris,


Azman, S.Sos, I., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004

Anggota I,


Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 19651231 199303 1 035

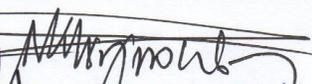
Anggota II,


Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP.19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

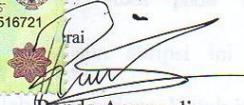
Nama : Randa Agusnadi
NIM : 411206607
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Randa Aceh, 4 Juli 2018

ng Menyatakan,


Randa Agusnadi
NIM. 411206607

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sekaligus memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga penulis dapat memenuhi keinginan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau, serta mengangkat derajat manusia dari alam kebodohan dan kehinaan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemuliaan.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi ini merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi “MODEL KOMUNIKASI PENGURUS DALAM MEMOTIVASI ANGGOTA SANGGAR SENI SEULAWEUET MAHASISWA UIN AR-RANIRY TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI DAN KREATIFITAS”.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan apabila tanpa bantuan atau dukungan dari berbagai pihak, baik moril dan materil. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Bani Amin dan Ibunda Syafridar yang telah memberikan motivasi, dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan do'a yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai, dan untuk adik-adik tercinta Fadzal Huda, Jufrijal dan Latifa yang selalu memberikan dukungan. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Zainddin T, M.Si. sebagai pembimbing pertama, penulis mengucapkan terima kasih karena tiada henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, dan masukan kepada saya serta ucapan terima kasih kepada bapak Azman S.Sos, I., M.I.Kom. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat dan tiada henti-hentinya memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada sahabat dan kawan-kawan saya Habibi Muttaqin, Maulana Akmal Zikri, Reza Andika Putra, Aulia Rahma Syahputra, Dellya Ariani, Shifa Rahmi yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti kepada penulis, serta yang spesial kepada Erika Sari Yulanda yang telah membantu penulis dalam susah dan senang sehingga penulisan ini menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Kepada seluruh keluarga besar Sanggar Seni Seulaweuet yang telah membantu penulis dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih, khususnya untuk pengurus Hafizh Aminullah, Muhammad Yoka, Rahmat Zahlul serta anggota S3 angkatan 2016 dan 2017.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan agar kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan.

Walaupun banyak pihak yang membantu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan dan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis juga mengharapkan skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat untuk orang lain. Amin.

Banda Aceh, 6 Juli 2018

Penulis

Randa Agusnadi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Model Komunikasi dan Pendekatannya.....	10
1. Pengertian Model Komunikasi.....	10
2. Fungsi Model Komunikasi.....	12
3. Model-Model Komunikasi.....	13
4. Proses Dan Model Komunikasi.....	19
C. Komunikasi Dalam Organisasi	21
1. Pengertian Komunikasi	22
2. Komunikasi Organisasi	23
3. Arus Komunikasi Organisasi	24
4. Teori Organisasi.....	26
5. Pendekatan Psikologis Organisasi	30
D. Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kreativitas Anggota	33
1. Pengertian Prestasi Dan Kreativitas	33
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Dan Kreativitas.....	34
3. Pendekatan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kreativitas	
.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan.....	45
B. Informan Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49

E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Profil Sanggar Seni Seulaweuet.....	53
B. Keanggotaan Sanggar Seni Seulaweuet.....	55
C. Model Komunikasi Pengurus Sanggar Seni Seulaweuet.....	57
D. Pengaruh Motivasi Pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Terhadap Peningkatan Prestasi Dan Kreativitas Anggota	70
E. Analisis Dan Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang “**Model Komunikasi Pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas**”. Adapun permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah adalah model komunikasi apa saja yang digunakan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet, dan apakah dengan model komunikasi memotivasi yang diterapkan oleh pengurus berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan pengurus Sanggar Seni Seulaweuet, dan juga untuk mengetahui apakah dengan model komunikasi yang digunakan pengurus dapat memotivasi anggota sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dengan pengurus beserta anggota Sanggar Seni Seulaweuet. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan kemudian dideskripsikan. Dari hasil penelitian ditemukan berbagai macam model komunikasi pengurus Sanggar Seni Seulaweuet seperti model komunikasi pengurus inti, model komunikasi pengurus bidang, model komunikasi rapat umum, model komunikasi rapat kegiatan, model komunikasi dalam brifing dan evaluasi serta model komunikasi non formal. Dengan berbagai macam model komunikasi tersebut, pengurus mengaplikasikan model itu dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi dan kreatifitas anggota seperti motivasi melalui video-video sanggar, motivasi tentang sejarah sanggar, motivasi penampilan, dan motivasi spontan. Namun dari segi personal anggota, hasil yang ditemukan adalah masih banyak yang merasakan pengurus dalam memberikan motivasi hanya kepada sebagian anggota serta kurangnya pendekatan secara mendalam sehingga bisa berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota Sanggar Seni Seulaweuet.

Kata kunci : Model Komunikasi, Motivasi, Prestasi dan Kreatifitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan kegiatan, pengurus organisasi tidak terlepas dari komunikasi baik dengan sesama pengurus maupun dengan anggota organisasi. Komunikasi yang baik dapat menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan keaktifan anggota dalam sebuah organisasi. Melalui komunikasi, anggota dapat meminta petunjuk kepada ketua mengenai pelaksanaan kegiatan. Melalui komunikasi juga anggota dapat saling bekerja sama satu sama lain. Komunikasi merupakan sebuah penransferan makna maupun pemahaman makna kepada orang lain dalam bentuk lambang-lambang, simbol, atau bahasa-bahasa tertentu sehingga orang yang menerima informasi memahami maksud dari informasi tersebut.

Organisasi merupakan perkumpulan kelompok kerja sama, antar orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama, susunan dan aturan dari berbagai organ dan sebagainya sehingga merupakan kesatuan yang teratur.¹ Sebuah organisasi memerlukan manusia sebagai sumber daya pendukung utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan turut memajukan organisasi sebagai suatu wadah peningkatan produktivitas kerja.

¹ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Press, 2003), hal. 320.

Di dalam sebuah organisasi tentunya tidak terlepas dari komunikasi, sehingga perkembangan sebuah organisasi tergantung dari komunikasi yang di bangun. Kesadaran akan pentingnya komunikasi di dalam organisasi harus diterapkan oleh anggota organisasi itu sendiri. Pentingnya membangun komunikasi yang baik dan tepat akan membantu terjadinya penyebaran informasi yang efektif. Sehingga akan menghindari permasalahan organisasi yang terkait dengan komunikasi. Komunikasi dalam organisasi menjadi hal penting untuk menciptakan kesamaan pemahaman atas informasi yang disampaikan satu sama lain. Komunikasi dapat menciptakan kepuasan bagi orang-orang yang melakukannya.

Sanggar Seni Seulaweuet (S3) Mahasiswa UIN Ar-Raniry adalah salah satu wadah atau organisasi kemahasiswaan yang berperan aktif dalam hal seni tradisi di Aceh. S3 yang berdiri pada tahun 1997² ini, telah mempunyai 20 angkatan anggota, dan S3 bisa dikategorikan salah satu sanggar tua untuk sebuah organisasi kesenian di Aceh serta mempunyai banyak prestasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Bukan hanya melestarikan kesenian, tetapi salah satu budaya yang masih dipertahankan di sanggar ini adalah panggilan Aduen yang ditujukan untuk senior laki-laki, kemudian panggilan Cut Kak untuk senior perempuan serta panggilan Adoe untuk junior baik itu laki-laki maupun perempuan.

² Susunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry, 2017

Pada tahun 2017, penerima anggota baru Sanggar Seni Seulaweuet sebanyak 150 orang.³ Setelah melewati Si-AGaM (Silaturrahmi Aneuk Galak Meuseni), 126 orang lulus menjadi anggota. Dalam kurun waktu 3 bulan mereka harus bisa menguasai minimal salah satu materi kesenian yang telah diberikan oleh Aduen dan Cut Kaknya. Materi tersebut menuntut kreatifitas serta memperlihatkan prestasi seni mereka nantinya pada saat kegiatan DKD (Droe Keu Droe).

Seiring dengan berjalannya waktu, anggota aktif setidaknya berkurang 50 orang yang mengikuti semua kegiatan, sehingga memunculkan suatu permasalahan yang akan berefek terhadap prestasi dari anggota baru serta berkurangnya kader di dalam Sanggar Seni Seulaweuet. Permasalahan ini juga sudah menjadi fenomena tersendiri di Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry setiap tahunnya. Bukan hanya setelah pelaksanaan Si-AGaM, akan tetapi menurunnya jumlah anggota yang aktif salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diberikan Aduen dan Cut Kak pengurus serta cara memberi motivasi yang kurang tepat.⁴

Motivasi yang paling berharga juga bisa didapatkan anggota dari pembina serta alumni sanggar, dimana pembina yang berperan memantau dan berada dalam struktur organisasi sanggar, mempunyai andil lebih dalam memberikan motivasi terhadap pengurus serta anggotanya. Begitu pula dengan alumni yang senantiasa mengarahkan dan memberi masukan terhadap jalannya roda organisasi Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry.

³ Dokumen Panitia Si-AGaM Sanggar Seni Seulaweuet, (Banda Aceh : 2017)

⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Yoka (Sekretaris Umum Sanggar Seni Seulaweuet), pada tanggal 4 Januari 2018, 14.00 WIB.

Dengan berbagai macam motivasi yang di berikan dalam sebuah organisasi, maka akan melahirkan tim yang solid dan berefek terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas anggota organisasi. Apa yang di sampaikan oleh pimpinan organisasi, sangat membantu jalannya aktivitas serta produktivitas anggota organisasi tersebut.⁵

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan memberi judul penulisan **“Model Komunikasi Pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikaji dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Model komunikasi apa saja yang digunakan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam memotivasi anggotanya?
2. Apakah model komunikasi memotivasi yang diterapkan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

⁵ Koeswara. E, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, (Bandung: Angkasa, 1989), Hal. 190

1. Untuk mengetahui model komunikasi apa saja yang digunakan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam memotivasi anggotanya
2. Untuk mengetahui apakah model komunikasi memotivasi yang diterapkan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas anggotanya

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti.

Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang model komunikasi dalam memotivasi terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas.

2. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam

Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam tempat peneliti menuntut ilmu, bisa menjadi masukan dan kajian dalam bidang komunikasi organisasi tentang pesan dalam memotivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas mahasiswa.

3. Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan tinjauan keilmuan dalam bidang penyampaian pesan untuk memotivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry.

4. Pembaca

Dapat menambah wawasan bagi pembaca agar dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas.

E. Defenisi Operasional

Agar skripsi ini mudah untuk dipahami, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, istilah tersebut ialah:

a. Model

Model secara sederhana bisa dipahami sebagai representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sebagai suatu gambaran yang sistematis. sebuah model bisa menunjukkan berbagai aspek dari suatu proses.⁶

b. Pengurus Organisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan.⁷ pengurusan adalah satu usaha untuk meramal dan merancang, mengorganisasi, mengarah, mengkoordinasi dan mengawal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengurusan sebagai suatu proses yang berterusan yang meliputi proses perancangan, pengorganisasian, kepemimpinan, penilaian dan pengawalan terhadap segala tugas dan tanggungjawab setiap ahli dalam organisasi bagi mencapai setiap objektif yang telah ditetapkan.

⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 140.

⁷ Bakar Aboe, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 37

Jadi pengurus yang penulis maksud adalah para anggota yang melaksanakan tugas dan tanggungjawab tambahan secara sukarela, dalam artian bahwa pengurus dalam komunitas Sanggar Seni Seulaweuet ini adalah bukan seorang karyawan yang dibayar sebagai pekerja di kepengurusan sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.⁸ Motivasi berasal dari kata lain “MOVERE” yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force).

Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Dadi Permadi, motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif.⁹ Menurut Reksohadiprojo dan Handoko Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seorang yang

⁸ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 67.

⁹ Agus. *Teori-Teori Motivasi*. ([Http://Agus.Journalchandra.Com/Teori-Teori-Motivasi](http://Agus.Journalchandra.Com/Teori-Teori-Motivasi), 2010). hal. 2.

mendorong keinginan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁰

d. Peningkatan prestasi dan kreatifitas

Prestasi berasal dari [bahasa Belanda](#) yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan [intelektual](#), [emosional](#), dan [spiritual](#), serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki [inisiatif](#) dan [kreatif](#), pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.¹¹

Kata kreatifitas berasal dari “create” yang berarti pandai mencipta. Dalam pengertian yang lebih luas, kreatifitas berarti suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas berfikir. Menurut Hurlock “Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya”.¹² Dalam definisi ini Bingham menjelaskan bahwa kreatifitas adalah suatu hasil karya yang dapat dilakukan oleh individu, dari segi *performance*, setelah individu mendapatkan latihan.¹³

¹⁰ Suryawan Ace Iwan, *Professionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV. Mughni Sejahtera, 2002), Hal. 43

¹¹ Megawangi Ratna, *Pendidikan Berkarakter*, (Jakarta: IHF, 2004), hal. 70.

¹² Yamin HM., *Paradigma pendidikan konstruktivistik*. (Jakarta: GP Presss, 2008), hal. 28.

¹³ Suryawan Ace Iwan, *Professionalisme Guru Pendidikan Seni*, (Bandung: CV. Mughni Sejahtera, 2002), hal. 161.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan model komunikasi. Meskipun beberapa penelitian itu memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun dalam penelitian tersebut juga terdapat beberapa perbedaan. Pertama, penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Komunikasi *Secondary Process* (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)” Oleh Rika Takhollimah pada tahun 2009. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi siswa melalui model komunikasi *Secondary Process*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Komunikasi *Secondary Process* mempunyai pengaruh terhadap siswa lebih kreatif dan berprestasi.

Kedua, penelitian berjudul “pengaruh komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Semarang.” Oleh Arif Sehfidin pada tahun 2011. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Semarang. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, dan motivasi kerja terhadap karyawan.

B. Model Komunikasi Dan Pendekatannya

1. Pengertian Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹ Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas encoder yang dilakukan pengirim dan decoder terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

David Crystal dalam bukunya *A Dictionary of Linguistics Phonetics* kerap memodelkan komunikasi melalui definisi, komunikasi terjadi ketika informasi yang sama maksudnya dipahami oleh pengirim dan penerima. Sedangkan Edmondson dan Burquest mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berisi jenis-jenis kode

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 5.

yang dikomunikasikan melalui suatu proses encoding suatu konsep yang akan disandi balik melalui proses decoding.²

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.³

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukka dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep.⁴

² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 78.

³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 9

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 131.

2. Fungsi Model Komunikasi

Menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa ada tiga fungsi model komunikasi yang pertama melukiskan proses komunikasi, kedua, menunjukkan hubungan visual, dan ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.⁵

Deutsch Menyebutkan bahwa model mempunyai empat fungsi. Pertama, mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati. Kedua, heuristik (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui). Ketiga, prediktif, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak. Keempat, pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.

Fungsi-fungsi tersebut pada gilirannya merupakan basis untuk menilai suatu model :

- a. Seberapa umum (general) model tersebut? Seberapa banyak bahan yang diorganisasikannya, dan seberapa efektif ?
- b. Seberapa heuristik model tersebut? Apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta atau model?

⁵ Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal. 68.

- c. Seberapa penting prediksi yang dibuat dari model tersebut bagi bidang penelitian? Seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut?
- d. Seberapa akurat pengukuran yang dapat dikembangkan dengan model tersebut?⁶

3. Model-Model Komunikasi

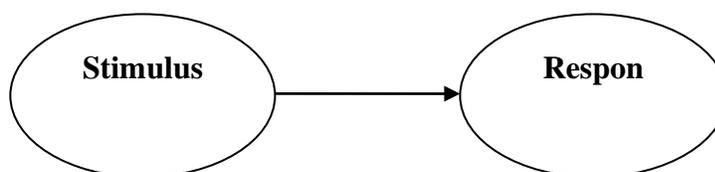
Terdapat ratusan model-model komunikasi yang telah di buat para pakar. Kekhasan suatu model komunikasi juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan (pembuat) model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, dan semangat zaman yang melengkapinya. Di bawah ini model-model komunikasi yang sangat populer. Dalam buku Ilmu Komunikasi Karangan Deddy Mulyana, halaman 134-137.

a. Model S-R

Model Stimulus respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons.

Gambar 2.1

Gambar Model Komunikasi S-R



⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ..., hal. 133.

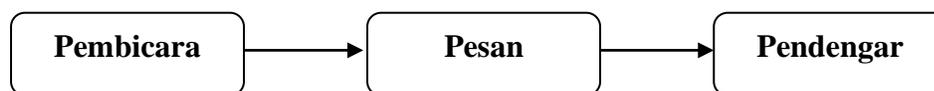
Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramalkan. Ringkasnya, komunikasi dianggap statis, manusia dianggap berperilaku karena kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan kehendak, keinginan, atau kemampuan bebasnya. Model ini lebih sesuai bila diterapkan pada sistem pengendalian suhu udara alih-alih pada perilaku manusia.

b. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (rhetorical model). Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener).

Gambar. 2.2

Model Komunikasi Aristoteles



Seperti model S-R, model komunikasi Aristoteles jelas sangat sederhana, malah terlalu sederhana di pandang dari perspektif sekarang, karena tidak memuat

unsur-unsur lainnya yang dikenal dalam model komunikasi, seperti saluran, umpan balik, efek, dan kendala atau gangguan komunikasi. Salah satu kelemahan model ini adalah bahwa komunikasi dianggap fenomena yang statis. Seseorang berbicara, pesannya berjalan kepada khalayak, dan khalayak mendengarkan. Tahap-tahap dalam peristiwa itu berurutan ketimbang terjadi secara simultan. Disamping itu, model ini juga berfokus pada komunikasi yang bertujuan (disengaja) yang terjadi ketika seseorang berusaha membujuk orang lain untuk menerima pendapatnya.

c. Model Lasswell

Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni who (siapa), say what (apa yang dikatakan), In Which Channel (saluran komunikasi), To Whom (kepada siapa), With What Effect? (unsure pengaruh). Model ini dikemukakan oleh Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu.

Gambar 2.3

Model Komunikasi Lasswell

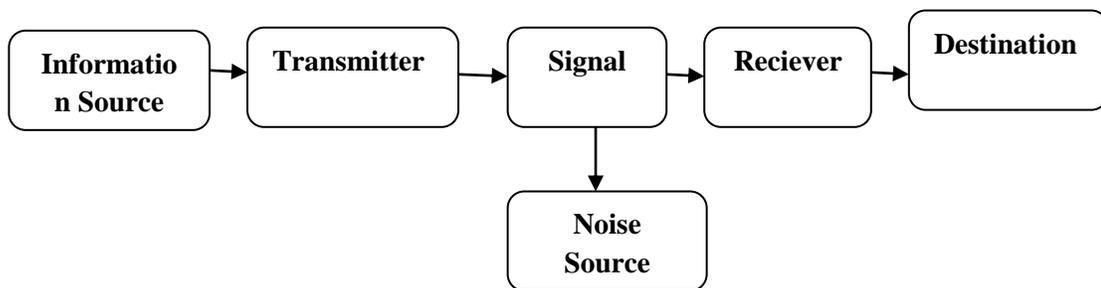


d. Model Shannon dan Weaver

Salah satu model awal komunikasi dikemukakan Claude Shannon dan Warren Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication*. Model ini

menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (reciever) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya noise atau gangguan.

Gambar 2.4
Model Komunikasi Shannon dan Weaver



Model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model itu melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik, atau mencipta ulang pesan tersebut. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan.

Pemancar (transmitter) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (channel) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari transmitter ke penerima (receiver). Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, transmitternya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal

(kata-kata terucapkan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (reciever), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan transmitter dengan merekonstruksi dari sinyal, sasaran (destination) adalah (otak) orang yang tujuan pesan itu.

Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi public atau komunikasi massa. Sayangnya model ini juga memberikan gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut.

e. Model Gerbner

Model dari Gebner lebih kompleks dibandingkan model dari Shannon dan Weaver, namun masih menggunakan kerangka model proses linier. Kelebihan model Gerbner dibandingkan milik Shannon dan Weaver ada dua, yaitu modelnya menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks (about) sehingga membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna, dan model ini memandang proses komunikasi terdiri dari dua dimensi berbeda, dimensi persepsi atau penerimaan, dan dimensi komunikasi atau alat dan kontrol.⁷

⁷ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

f. Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi. Kata transaksi selalu mengacu pada proses pertukaran dalam suatu hubungan. Dalam komunikasi antar pribadi pun dikenal transaksi yang dipertukarkan adalah pesan-pesan baik verbal maupun nonverbal. Model komunikasi transaksional berarti proses yang terjadi bersifat kooperatif, pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Dalam model ini komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (relationship) antara dua orang atau lebih. Pandangan ini menekankan bahwa semua perilaku adalah komunikatif. Tidak ada satupun yang tidak dapat dikomunikasikan. Dalam model ini komunikasi merupakan upaya untuk mencapai kesamaan makna. Apa yang dikatakan seseorang dalam sebuah transaksi sangat dipengaruhi pengalamannya dimasa lalu.⁸

g. Model Komunikasi Interaksional

Model komunikasi interaksional menekankan pada komunikasi yang berjalan dua arah. bila dalam model linear komunikasi berjalan hanya sebatas komunikator mengirim pesan dan komunikan yang menerima pesan. Namun dalam model komunikasi interaksional, komunikator dan komunikan bisa mengirim dan menerima pesan. Penekanan model komunikasi yang melingkar memungkinkan suatu saat

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,..., hal. 145

seseorang bisa mengirim pesan dan disaat yang lain seseorang tersebut bisa menerima pesan dari orang lain. Proses tersebut menunjukkan bahwa komunikasi akan selalu berlangsung, namun perlu diketahui jika seseorang menjadi pengirim pesan atau penerima pesan dalam sebuah interaksi, bukan berarti seseorang bisa memainkan kedua peran tersebut sekaligus. Elemen yang terpenting dalam komunikasi ini adalah adanya umpan balik (feedback) dari lawan bicara. Adanya umpan balik merupakan bukti bahwa pesan telah terkirim dan telah sampai kepada lawan bicara. Tanggapan (umpan balik) bisa berupa pesan verbal maupun pesan non verbal, sengaja maupun yang tidak sengaja. Adanya umpan balik ini membantu komunikator untuk mengetahui sejauh mana pesan telah disampaikan dan sejauh mana pencapaian makna terjadi. Dalam model komunikasi interpersonal, suatu umpan balik merupakan respon setelah pesan dikirim atau dapat dirasakan.⁹

4. Proses Dan Model Komunikasi

Menurut Astrid S. Susanto bahwa proses komunikasi mengenal 5 komponen yakni:

- a. Sumber (*source*)
- b. Komunikator (*encoder*)
- c. Pernyataan/ pesan (*message*)
- d. Komunikan (*decoder*)
- e. Tujuan (*destination*)

⁹ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,..., hal. 67.

Dalam bentuk sederhana adalah sebagai berikut:

Gambar 2.5
Proses Komunikasi



Dari skema diatas, dapat disimpulkan pengertian proses komunikasi adalah proses pengoperan pesan dari sumber yang telah dirumuskan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan lewat saluran tertentu dengan tujuan tertentu dan diharapkan adanya keberhasilan dari kegiatan tersebut.¹⁰

Secara teoritik Onong Uchjana Effendi menjelaskan bahwa ada 6 macam model proses komunikasi, yaitu

a. Komunikasi primer (*Primary Proccess*)

Proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan secara langsung pada orang lain dengan menggunakan simbol.

b. Komunikasi sekunder (*Secondary Proccess*)

Proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media.

Di samping itu terdapat model proses yang lain:

c. *One Way Proccess Communication*

¹⁰ Mudjiono, Yoyon, *Diktat Kuliah Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Laboratorium PPAI Fakultas Dakwah: 1992). Hal. 120

Suatu proses komunikasi yang berlangsung satu arah, tiadanya timbal balik atau umpan balik seketika terjadinya komunikasi. Komunikasi ini banyak terjadi dalam komunikasi massa

d. Two Way Proccess Communication

Dalam proses ini antara komunikator dengan komunikan terjadi saling merumuskan dan saling menerima pesan. Komunikasi ini sering terjadi dalam komunikasi tatap muka dan komunikasi antar pribadi.

e. Two Step Flow Communication

Komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan tangan kedua dalam menyampaikan pesan kepada penerima. Dinamakan komunikasi dua tahap karena dalam komunikasi ini berlangsung dua kali komunikasi.

Komunikator mengirimkan pesan kepada *gatekeeper* (*Opinion leader*= Pemuka pendapat), yang kemudian komunikan atau *gatekeeper* tadi merumuskan pesan dan mengirimkannya pada sasaran utama atau komunikan II. Jadi *Gatekeeper* bertindak sebagai komunikan pertama ketika berkomunikasi dengan komunikator 1, dan ia sebagai komunikator II ketika ia berkomunikasi dengan komunikan II / khalayak.

f. Multy Step Flow Communication.

Komunikasi ini merupakan pengembangan dari *Two step flow communication*, yang ketika komunikan II (C) bertindak sebagai *gatekeeper* II atau sebagai komunikator ke III.

C. Komunikasi Dalam Organisasi

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.¹¹ Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Godhaber menjelaskan bahwa komunikasi di dalam organisasi sebagai sebuah tujuan untuk melandasi ketidakpastian, karena pada dasarnya organisasi melibatkan banyak individu yang mempunyai tujuan yang sama secara kolektif. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut sebuah organisasi memerlukan pengaturan secara jelas melalui proses pengambilan dan koordinasi kerja keputusan. Proses pengambilan keputusan dan koordinasi kerja di dalam organisasi dilakukan melalui pertukaran makna antar jaringan yang ada di dalam sebuah organisasi dengan tujuan agar tidak terjadi suasana kesimpangsiuran yang dapat menghambat jalannya roda kegiatan organisasi.

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam organisasi menjadi hal penting untuk menciptakan kesamaan pemahaman atas informasi yang disampaikan satu sama lain. Komunikasi dapat menciptakan kepuasan bagi orang-orang yang melakukannya, seperti yang diungkapkan Dale Carnegie bahwa kepuasan bisnis, sosial, dan pribadi tergantung

¹¹ Ami Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2004), hal. 65.

pada kemampuan seseorang berkomunikasi dengan jelas pada orang lain, apa pekerjaannya, apa yang diinginkannya, dan apa yang dipercayainya.

Menurut Robbins menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah pentransferan makna maupun pemahaman makna kepada orang lain dalam bentuk lambang-lambang, simbol, atau bahasa-bahasa tertentu sehingga orang yang menerima informasi memahami maksud dari informasi tersebut.¹²

Komunikasi pada prinsipnya mengadakan hubungan sesuai dengan perkataan di atas disebutkan pemindahan atau penyampaian atau pengoperan lambang-lambang (biasanya dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain. Komunikasi sesungguhnya adalah lebih luas dari pada hubungan menghubungi saja, juga meliputi cara penyampaian maksud manajemen, mengatakan sesuatu atau menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut harus dikerjakan dan sebaliknya ia juga, meliputi syarat bahwa manajemen itu harus mendengarkan pula pendapat orang lain yang dikatakan itu.

Dari uraian tersebut di atas terlihat adanya cara menyampaikan maksud yaitu dengan cara merumuskan komunikasi sebagai tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

2. Komunikasi Organisasi

Organisasi merupakan suatu kesatuan atau perkumpulan yang terdiri atas orang-orang atau bagian-bagian yang di dalamnya terdapat aktivitas kerja sama

¹² Robbins, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. (Jakarta: Bhuana,1996), hal. 87

berdasarkan aturan-aturan untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi menunjukkan korelasi dengan pelaksanaan organisasi secara keseluruhan.

Komunikasi dalam organisasi dapat terjadi dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau yang diucapkan, atau simbol-simbol yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam organisasi, baik antara manajer dengan karyawan yang terlibat dalam pemberian atau pertukaran informasi.¹⁴

Secara spesifik aktivitas komunikasi organisasi ada tiga hal yaitu:

1. *Operasional-Internal*, yakni menstruktur komunikasi yang dijalankan dalam sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan kerja.
2. *Operasional-Eksternal*, yakni struktur komunikasi dalam organisasi yang berkonsentrasi pada pencapaian tujuan kerja yang dilakukan oleh orang dan kelompok diluar organisasi.
3. *Personal*, yakni semua perubahan informasi dan perasaan yang dirasakan oleh manusia yang berlangsung kapan saja.

3. Arus Komunikasi Organisasi

Berdasarkan fungsionalnya arus komunikasi yang terjadi dalam organisasi formal terdiri dari arus vertikal (dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas) dan arus horisontal (lateral atau silang).

¹³ Pace dan Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 34.

¹⁴ Putu Sunarcaya, *Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan* . (Nusantara: PT. Bali Sugara, 2008). hal. 77.

a. Arus Komunikasi Vertikal dari Atas ke Bawah

Komunikasi ini merupakan saluran yang paling sering digunakan dalam organisasi. Arus komunikasi ini adalah pengiriman pesan dari pimpinan (*supervisi*) ke bawahan (*subordinate*). Arus ini digunakan untuk mengirim perintah, petunjuk, kebijakan, memorandum untuk pekerja pada tingkat yang lebih rendah dalam organisasi. Masalah yang paling mendasar komunikasi dari atas ke bawah hanya mempunyai satu arah saluran, yakni tidak menyediakan *feedback* (umpan balik) dari pekerja dalam organisasi itu. Asumsinya adalah jika pekerja mengetahui apa yang diketahui oleh manajer, maka mereka akan memaksakan diri untuk menyelesaikan masalah organisasi atau perusahaan.¹⁵

b. Arus Komunikasi Vertikal dari Bawah ke Atas

Komunikasi ini adalah komunikasi yang berasal dari bawahan (*subordinate*) kepada atasan (*supervisi*) dalam rangka menyediakan *feedback* (umpan balik) kepada manajemen. Para pekerja menggunakan saluran komunikasi ini sebagai kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang mereka ketahui. Asumsi dasar dari komunikasi ini adalah bahwa pekerja harus diperlakukan sebagai partner dalam mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan. Komunikasi dari bawah ke atas akan menarik ide-ide dan membantu pekerja untuk menerima jawaban yang lebih baik

¹⁵ Pace dan Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 44.

tentang masalah dan tanggung jawabnya serta membantu kemudahan arus dan penerimaan komunikasi dari bawahan ke atasan.¹⁶

c. Arus Komunikasi Horisontal

Komunikasi ini merupakan arus pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara pimpinan dan bawahan. Hasil dari beberapa studi mengungkapkan bahwa sekitar 2/3 dari organisasi yang ada menggunakan arus komunikasi ini. Komunikasi horisontal dikenal sebagai komunikasi lateral atau silang dan merupakan arus pemahaman yang paling kuat dalam komunikasi. Komunikasi ini berfokus pada koordinasi tugas, penyelesaian masalah, pembagian informasi, dan resolusi konflik. Banyak pesan akan mengalir pada semua lini tanpa melalui penyaringan. Komunikasi horisontal sangat penting bagi pekerja pada tingkat bawah untuk selalu berkomunikasi antara atasan dengan bawahan.¹⁷

4. Teori Organisasi

Teori organisasi adalah suatu konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga dapat lebih berhasil bahkan pada gilirannya organisasi dapat mencapai sasaran yang ditetapkan, adapun yang dimaksud masalah itu sendiri adalah segala sesuatu yang memerlukan pemecahan dan pengambilan keputusan. Masalah yang dihadapi oleh organisasi sangat kompleks dari setiap masalah organisasi yang sangat kompleks itu

¹⁶ Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.26.

¹⁷ Putu Sunarcaya, *Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan*. (Nusantara: PT. Bali Sugara, 2008). hal. 65.

memunculkan berbagai kajian untuk lebih memahami efektifitas organisasi. Dari usaha intelektual itu kemudian berkembanglah berbagai teori organisasi dengan berbagai kaidah dan rumusnya.¹⁸

Ada 9 macam teori organisasi yaitu teori organisasi klasik, teori organisasi birokrasi, teori organisasi human relations, teori organisasi perilaku, teori proses, teori organisasi kepemimpinan, teori organisasi fungsi, teori organisasi pembuatan keputusan dan teori organisasi kontingensi.

a. Teori Organisasi Klasik.

Teori organisasi klasik disebut juga teori organisasi tradisional, teori organisasi spesialisasi, atau teori struktural. Ada 10 macam prinsip organisasi diantaranya : (1) prinsip penetapan tujuan yang jelas; (2) prinsip kesatuan perintah; (3) prinsip keseimbangan; (4) prinsip pendistribusian pekerjaan; (5) prinsip rentangan pengawasan; (6) prinsip pelimpahan wewasan; (7) prinsip departementasi; (8) prinsip penetapan pegawai yang tepat; (9) prinsip koordinasi dan (10) prinsip pemberian balas jasa yang memuaskan.

b. Teori Birokrasi.

Pada dasarnya teori organisasi birokrasi menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan strategi sebagai berikut: (1) Pembagian dan penugasan pekerjaan secara khusus; (2) Prinsip hierarki atau

¹⁸ Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.128

bawahan hanya bertanggung jawab kepada atasannya langsung;

(3) Promosi didasarkan pada masa kerja dan prestasi kerja, dan dilindungi dari pemberhentian sewenang-wenang dan yang demikian disebut prinsip loyalitas;

(4) Setiap pekerjaan dilaksanakan secara tidak memandang bulu, tidak membedakan status sosial, tidak pilih kasih. Strategi ini dinamakan prinsip impersonal;

(5) Tiap-tiap tugas dan pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan menurut suatu sistem tertentu berdasarkan kepada data peraturan yang abstrak. Strategi ini dinamakan prinsip uniformitas.

c. Teori Human Relations.

Teori ini disebut juga teori hubungan kemanusiaan, teori hubungan antara manusia, teori hubungan kerja kemanusiaan atau the human relations theory. Suatu hubungan dikatakan hubungan kemanusiaan apabila hubungan tersebut dapat memberikan kesadaran dan pengertian sehingga pihak lain merasa puas. Pengertian tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan manusia secara luas dan secara sempit. Dalam arti luas hubungan kemanusiaan adalah hubungan antara hubungan seseorang dengan orang lain yang terjadi dalam suatu situasi dan dalam semua bidang kegiatan atau kehidupan untuk mendapatkan suatu kepuasan hati.

d. Teori Organisasi Perilaku.

Teori ini disebut merupakan suatu teori yang memandang organisasi dari segi perilaku anggota organisasi. Teori ini berpendapat bahwa baik atau tidaknya, berhasil

tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan berasal dari para anggotanya.

e. Teori Organisasi Proses.

Suatu teori yang memandang organisasi sebagai proses kerjasama antara kelompok orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal. Teori ini memandang organisasi dalam arti dinamis, selalu bergerak dan didalamnya terdapat pembagian tugas dan prinsip-prinsip yang bersifat umum (Universal).

f. Teori Organisasi Kepemimpinan.

Teori ini beranggapan bahwa berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan tergantung sampai seberapa jauh seorang pemimpin mampu mempengaruhi para bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan semangat yang tinggi dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif, adapun sedikitnya kajian atas teori organisasi yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan dapat dibedakan atas:

- 1) Teori Otokratis.
- 2) Teori Demokrasi.
- 3) Teori kebebasan (Teory laissez fairre).
- 4) Teori Patnernalisme.
- 5) Teori Personal atau pribadi.
- 6) Teori Non-Personal.

g. Teori Organisasi Fungsi.

Fungsi adalah sekelompok tugas atau kegiatan yang harus dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin atau manager guna

mencapai tujuan organisasi. Sekelompok kegiatan yang menjadi fungsi seorang pemimpin atau manager terdiri dari kegiatan menyusun perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pemberian motivasi atau bimbingan (Motivating), pengawasan (Controlling), dan pengambilan keputusan (Decision making).

h. Teori Pengambilan Keputusan.

Teori ini berlandaskan pada adanya berbagai keputusan yang dibuat oleh para pejabat disetiap tingkatan, baik keputusan di tingkat puncak yang memuat ketentuan pokok atau kebijaksanaan umum, keputusan di tingkat menengah yang memuat program-program untuk melaksanakan keputusan administratif, maupun keputusan di tingkat bawah.

i. Teori Kontingensi (Teori Kepentingan).

Teori ini berlandaskan pada pemikiran bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi dan setiap situasi harus dianalisis sendiri.

5. Pendekatan Psikologi Komunikasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi komunikasi, Menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan komunikasi perilaku individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantarai stimuli dan

respons (Internal Mediation of Stimuli) yang berlangsung sebagai akibat berlangsungnya komunikasi.¹⁹ Menurut Fisher pendekatan psikologi komunikasi memiliki empat ciri-ciri : yang pertama, penerimaan stimuli secara inderawi (Sensory Reception of Stimuly), kedua, proses yang mengantarai stimuli dan respons (Internal Mediation of Stimuli), ketiga, prediksi respons (Prediction of Response), keempat, peneguhan respons (Reinforcement of Response).²⁰

Psikologi melihat komunikasi dimulai dengan dikenainya masukan kepada organ-organ pengindra kita yang berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan, suara, warna, dan segala hal yang mempengaruhi kita. Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respons yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respons sebelum meramalkan respons individu masa ini. Dari sinilah timbul perhatian pada gudang memory (memory storage) dan set (penghubung masa lalu dan masa sekarang). Salah satu unsur sejarah respons ialah peneguhan.

Peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respons organisme yang asli). Bergera fan Lambert menyebutnya feedback (umpan balik). Fisher tetap menyebutnya peneguhan saja. Walaupun tampak kental sekali warna behaviorisme pada uraian fisher seperti yang diakuinya sendiri ia telah menunjukkan keunikan pendekatan psikologi, disamping secara tidak langsung menjelaskan cakupan psikologi. Melalui pendekatan psikologi komunikasi ini kita bisa

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 8.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi ...*, hal. 10.

memperkirakan tanggapan apa yang terjadi pada masa lalu, serta memperkirakan tanggapan yang akan terjadi pada proses komunikasi di akan mendatang.²¹

Dari empat ciri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. penerimaan stimuli secara inderawi (Sensory Reception of Stimuly).

Kemampuan kita sangat terbatas untuk berhubungan dengan lingkungan kita serta dengan sesama kita. Secara fisiologis, setidaknya-tidaknya, kita hanya memiliki lima alat indra (pancaindra), penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa. Fenomena lingkungan itu yang terkandung dalam banyak penjelasan psikologis, termasuk penjelasan teoritis diluar kecenderungan behavioristis, adalah konsep “stimulus” sebagai satuan masukan alat indra. Stimuli memberikan input-input kepada alat indra dan akibatnya memberikan data yang dipergunakan dalam penjelasan tentang prilaku manusia.

b. proses yang mengantarai stimuli dan respons (Internal Mediation of Stimuli)

barangkali istilah S-R merupakan istilah yang salah karena sebenarnya semua pengguna penjelasan S-R yang mutakhir mengakui adanya intervensi organisme antara stimulus dan respons sehingga dipakai istilah S-O-R, karena itu penjelasan, S-R mengandung karakteristik urutan input-throughput-output, (masukan dalaman-keluaran). Jarang penjelasan psikologis mutakhir mau berusaha meramalkan respons tertentu dengan mempertimbangkan hanya stimuli khusus saja. Akan tetapi, penjelasan itu akan memperhitungkan penerimaan dan pengolahan stimuli yang

²¹ Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 193.

internal, yang seterusnya diubah kedalam beberapa respons ataupun seperangkat respons yang dapat diamati.

c. prediksi respons (Prediction of Response)

Tujuan penjelasan S-R berpusat pada peramalan atau prediksi, dan peramalan berpusat pada respons. Sebenarnya respons dianggap sebagai perilaku yang dapat secara langsung diamati, dan penjelasan psikologis berusaha menghubungkan, yakni menjelaskan perilaku dalam artian stimuli dan keadaan internal. Memang jelas bahwa respons tidak dapat diramalkan semata-mata dalam arti sifat fisik stimulus. Respons lebih dapat diuntungkan dengan keadaan internal yang diaktifkan oleh psikologis.

d. penguatan respons (Reinforcement of Response)

Barger dan Lambert mengemukakan bahwa istilah S-R sebenarnya merupakan sebutan yang salah karena mengabaikan variasi yang lebih baru dari teori S-R. Lebih lanjut para pengarang ini mengemukakan bahwa psikologis S-R seharusnya paling tidak adalah psikologi S-O-R umpan balik. Dengan perkataan lain, penjelasan psikologi yang lengkap dalam kerangka S-R memerlukan adanya penambahan keadaan internal dari organisme (O) dan respons pada respons perilaku (umpan balik) dari konsep S-R yang semula. Dari pada mengacaukan istilah feedback (umpan balik) dari Barger dan Lambert dengan istilah yang sama sebagaimana digunakan dalam konsep komunikasi, lebih baik menggunakan istilah penguatan atau reinforcement untuk mengartikan respons pada respons organisme, yakni respon pada R.²²

²² Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 198-200.

D. Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kreatifitas Anggota

1. Pengertian Prestasi Dan Kreatifitas

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan. Misal, prestasi akademik adalah prestasi dari hasil pelajaran yang di dapat dari kegiatan belajar di bangku perguruan tinggi. Sifat dari prestasi di dunia akademis adalah kognitif dan biasanya yang disebut prestasi sengaja ditentukan dengan pengukuran dan penilaian. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan dengan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).²³ Sedangkan pengertian prestasi menurut para ahli, sebagaimana dituturkan oleh Siti Pratini, Prestasi Belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.²⁴

Dari pemaparan pengertian prestasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil menyenangkan dari sebuah proses kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan dengan jalan keuletan kerja keras. Suatu aktifitas dapat dikatakan atau dikategorikan Prestasi atau Hasil Belajar apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman.
3. Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895.

²⁴ Siti Pratini. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Studing, 2005), hal 33.

Orang yang berprestasi di dalam dunia pendidikan adalah orang yang sanggup membawa kontribusi bagi berjalannya pendidikan. Karena keterbatasan pemerintah juga, maka prestasi bukan hanya mereka yang menjabat lalu diberi penghargaan dari presiden, lebih dari itu prestasi adalah bermanfaat bagi orang lain meski tak banyak diketahui banyak orang.

Kreatifitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasari oleh intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi, juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Dan Kreatifitas

Dalam penelitian ini peneliti membagi prestasi itu menjadi dua yaitu prestasi akademik dan non akademik, dalam prestasi akademik meliputi dalam proses belajar sedangkan non akademik meliputi kesenian, keterampilan dan olahraga, dll. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar dan kegiatan yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku yang lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman yang lama ke pemahan yang baru. Dalam proses belajar dan kegiatan, hal yang harus diutamakan bagaimana anggota

²⁵ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 15.

dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anggota.

Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya, sehingga nantinya akan mendapat hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan. Jadi jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting baik untuk anak-anak, bahkan juga untuk orang dewasa sekalipun.²⁶

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar yaitu: faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan.

a. Faktor dari Dalam Diri

1. Kesehatan

Apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini akan membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar, secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar.

2. Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Menurut *Gardner* dalam teori *Multiple Intelligence*, intelegensi memiliki tujuh dimensi yang *semiotonom*, yaitu

²⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2010), hal. 65.

linguistik, musik, matematik logi, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal dan intrapersonal.

3. Minat dan Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu, motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan.

4. Cara Belajar

Perlu diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar.

b. Faktor Dari Lingkungan

1. Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan orang tua dan saudara, bimbingan orang tua, dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

2. Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid perkelas, juga mempengaruhi anak dalam proses belajar.

3. Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka, hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar.

4. Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.²⁷

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreatifitas individu diantaranya :

a. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitifitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreatifitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.²⁸

²⁷ <http://psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak/06511161> di akses pada tanggal 2 Januari 2018

²⁸ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 21-23.

Kondisi internal (*interal press*) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

2. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)

Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

3. Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep.

Merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

lingkungan yang dapat mempengaruhi kreatifitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreatifitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreatifitas individu. Kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan kreatifitas ditandai dengan adanya:

1. Keamanan psikologis

Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui 3 proses yang saling berhubungan, yaitu:

- a) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- b) Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam).

- c) Memberikan pengertian secara empati, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu, dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya.

2. Kebebasan psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerikayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreatifitas yang dimiliki individu yaitu:

a. Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreatifitas yang lebih besar dari pada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian

besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

b. Status sosial ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosio ekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreatifitas.

c. Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreatifitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreatifitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

d. Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreatifitas.

e. Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

f. Inteligensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreatifitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

3. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Kreatifitas

Pendekatan psikologi komunikasi dalam mendidik anggota tersebut sangatlah bermanfaat bagi anggota Sanggar Seni Seulaweuet, dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi akan mempengaruhi anggota S3. sehingga yang awalnya tidak

berprestasi dan kreatif akhirnya bisa meraih prestasi dan lebih kreatif tentunya dalam hal kesenian. Karena dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi anggota Sanggar Seni Seulaweuet di berikan rangsangan sebagaimana kita ketahui dalam ciri-ciri pendekatan psikologi komunikasi yaitu : penerimaan stimuli secara inderawi (*Sensory Reception of Stimuly*).

Kemampuan kita sangat terbatas untuk berhubungan dengan lingkungan kita serta dengan sesama kita. Secara fisiologis, setidaknya-tidaknya, kita hanya memiliki lima alat indra (pancaindra), penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa. Fenomena lingkungan itu yang terkandung dalam banyak penjelasan psikologis, termasuk penjelasan teoritis diluar kecenderungan behavioristis, adalah konsep “stimulus” sebagai satuan masukan alat indra. Stimuli memberikan input-input kepada alat indra dan akibatnya memberikan data yang dipergunakan dalam penjelasan tentang perilaku manusia.

Proses yang mengantarai stimuli dan respons (*Internal Mediation of Stimuli*) barangkali istilah S-R merupakan istilah yang salah karena sebenarnya semua pengguna penjelasan S-R yang mutakhir mengakui adanya intervensi organisme antara stimulus dan respons sehingga dipakai istilah S-O-R, karena itu penjelasan, S-R mengandung karakteristik urutan input-throughput-output, (masukan dalaman-keluaran). Jarang penjelasan psikologis mutakhir mau berusaha meramalkan respons tertentu dengan mempertimbangkan hanya stimuli khusus saja. Akan tetapi, penjelasan itu akan memperhitungkan penerimaan dan pengolahan stimuli yang

internal, yang seterusnya diubah kedalam beberapa respons ataupun seperangkat respons yang dapat diamati.

Prediksi respons (*Prediction of Response*) Tujuan penjelasan S-R berpusat pada peramalan atau prediksi, dan peramalan berpusat pada respons. Sebenarnya respons dianggap sebagai perilaku yang dapat secara langsung diamati, dan penjelasan psikologis berusaha menghubungkan, yakni menjelaskan perilaku dalam artian stimuli dan keadaan internal. Memang jelas bahwa respons tidak dapat diramalkan semata-mata dalam arti sifat fisik stimulus. Respons lebih dapat diuntungkan dengan keadaan internal yang diaktifkan oleh psikologis.

Peneguhan respons (*Reinforcement of Response*) Barger dan Lambert mengemukakan bahwa istilah S-R sebenarnya merupakan sebutan yang salah karena mengabaikan variasi yang lebih baru dari teori S-R. lebih lanjut para pengarang ini mengemukakan bahwa psikologis S-R seharusnya paling tidak adalah psikologi S-O-R umpan balik. Dengan perkataan lain, penjelasan psikologi yang lengkap dalam kerangka S-R memerlukan adanya penambahan keadaan internal dari organisme (O) dan respons pada respons perilaku (umpan balik) dari konsep S-R yang semula. Dari pada mengacaukan istilah *feedback* (umpan balik) dari Barger dan Lambert dengan istilah yang sama sebagaimana digunakan dalam konsep komunikasi, lebih baik menggunakan istilah peneguhan atau reinforcement untuk mengartikan respons pada respons organisme, yakni respon pada R.²⁹

²⁹ Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 193-200.

Dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi melalui ciri-ciri pendekatan psikologi komunikasi tersebut setidaknya akan mempengaruhi dan merubah mental dari anggota S3 menjadi lebih baik dalam mencapai segala sesuatunya baik itu dalam proses belajar sehingga menjadikan anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry berprestasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan untuk efektifitas dan sistematisnya sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini, untuk memperoleh data penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Di sini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kalitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data.¹

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah kualitatif, perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang diamati dari orang yang diteliti.²

Sejalan dengan definisi di atas, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dan ilmu pengetahuan sosial yang secara

¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 76

² Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.

fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³

Dalam pengumpulan data penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*). *Field reseach* yaitu mengumpulkan data lapangan yang dilakukan dengan cara meneliti dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan terhadap objek penelitian, yaitu meneliti bagaimana Model Komunikasi pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan factor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.⁴

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asus subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai

³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kalitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 3

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Kualitatif*. . . ,hal. 6

sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah pengurus inti dan beberapa anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.⁵

Adapun kriteria-kriteria penentuan informan kunci (*key informan*) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat serta akurat mengenai Model Komunikasi Pengurus Dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi Dan Kreatifitas adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Tahun Masuk
1.	Hafizh Aminullah	Ketua Umum S3	2012
2.	Muhammad Yoka	Sekretaris Umum S3	2013

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 7

3.	Rahmat Zahlul	Kabid Tari	2015
4.	Dede Adistira	Anggota S3	2016
5.	Hermiyanjas	Anggota S3	2016
6.	Riski Senu	Anggota S3	2016
7.	Sri Mulya Radhiani	Anggota S3	2016
8.	Ridha Mulhayat	Anggota S3	2016
9.	Ahmad Fathani	Anggota S3	2017
10.	M. Tharik Aziz	Anggota S3	2017
11.	Beutari Naazirah	Anggota S3	2017
12.	Naura	Anggota S3	2017
13.	Liqira Atil Haditsi	Anggota S3	2017

C. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Sanggar Seni Seulaweuet, yang beralamat di Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana model komunikasi pengurus dalam memotivasi anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Salah satu metode pengumpulan data dilakukan wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan secara langsung dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Ada dua jenis wawancara jika dilihat dari sifat pertanyaannya yaitu wawancara tertutup dan terbuka. Pada wawancara tertutup, baik yang diwawancarai atau pewawancara betul-betul terikat pada struktur susunan pertanyaan wawancara. Sebaliknya, model pertanyaan terbuka pewawancara dapat melakukan observasi jawaban lebih jauh lebih dalam dan leluasa karena tidak terikat pada satu struktur susunan tertentu.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur (*guidance interview*), yaitu wawancara dengan membuat pertanyaan pokok sebagai panduan

⁶ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Cet.IX, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal.83.

bertanya, wawancara dilakukan dengan 3 orang pengurus Sanggar Seni Seulaweut dan 4 orang anggota yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara dengan informan berlangsung lebih kurang 1 minggu, dengan frekuensi waktu setiap melakukan wawancara yaitu berkisar antara setengah jam sampai satu jam sesuai pertanyaan yang diajukan kepada informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.⁷ Dalam penelitian ini penulis akan mengambil dokumentasi berupa foto para informan, bagan struktur pengurus Sanggar Seni Seulaweut periode 2017-2018 serta dokumentasi lainnya yang dirasa perlu.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Melalui observasi penganalisis dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya dilakukan, melihat langsung keterkaitan diantara pembuat keputusan di dalam organisasi, memahami pengaruh latar belakang fisik terhadap para pembuat keputusan, menafsirkan pesan-pesan yang dikirim oleh

⁷ Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 127-128

pembuat keputusan lewat tata letak kantor, serta memahami pengaruh para pembuat keputusan terhadap pembuat keputusan lainnya.⁸

Observasi dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengurus Sanggar Seni Seulaweuet beserta anggotanya dalam berkegiatan yang berkenaan dengan model komunikasi serta motivasi, dan penulis akan melihat pengaruh yang di timbulkan dalam organisasi tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis akan menjadi data yang mati, tidak bermakna dan tidak berarti. Oleh karenanya, analisis data ini adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam suatu data. Dengan kata lain, analisis data ini adalah pengorganisasian data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansi.

Dalam penelitian kalitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 237

tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan di analisis sebaik mungkin.¹⁰ Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 243

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sanggar Seni Seulaweuet

Sanggar Seni Seulaweuet (S3) didirikan oleh beberapa mahasiswa IAIN Ar-Raniry dengan beragam bidang studi yang terdiri dari sejumlah peminat seni budaya Aceh. Sanggar Seni Seulaweuet sendiri sudah berdiri sejak 26 April 1997 yang dibentuk oleh Andi Sabri, S.Ag dan Kawan-kawannya. Pada masa itu kegiatan yang dilakukan hanya sebatas Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan SK Presiden Mahasiswa, dan pada tanggal 26 April 2005 berubah status menjadi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry dengan SK Rektor.¹

Pada awal mula berdirinya Sanggar Seni Seulaweuet masih tahap perekrutan anggota pada periode pertama dan kedua. Di periode selanjutnya banyak melakukan perubahan dan pematapan materi untuk melestarikan budaya Aceh khususnya tari tradisional Aceh. Setelah tahap tersebut pada masa ini S3 mulai dikenal di mata nasional dan internasional. Pada masa selanjutnya lembaga ini telah banyak mengalami peningkatan dan pengembangan baik itu materi tari, struktur kepengurusan, dan dipercaya tampil di event-event local, nasional, maupun internasional. Hingga sampai saat ini Sanggar Seni Seulaweuet terus eksis dan

¹ <http://Sanggarseniseulaweuet.com/>, diakses pada 24 Mei 2018, 20.00 WIB

konsisten untuk mengangkat seni tradisional Aceh sebagai materi andalan untuk di pentaskan di muka dunia.

Setelah perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry pada tahun 2013, secara otomatis lembaga ini juga berubah nama dari Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa IAIN Ar-Raniry menjadi Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-raniry. Pada acara Dies Natalies ke-52, Sanggar Seni Seulaweuet mendapatkan apresiasi dari Rektor UIN Ar-Raniry sebagai lembaga kemahasiswaan teraktif dalam pelestarian seni budaya Aceh dengan membawa nama besar UIN Ar-Raniry sejak tahun 1997.

Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry merupakan sebuah organisasi yang berasaskan Islam dan bersifat kekeluargaan serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh. Secara khusus Sanggar Seni Seulaweuet berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi). Negara-negara yang pernah dijejaki oleh Sanggar Seni Seulaweuet seperti Hawaii pada tahun 2008, Shanghai expo China pada tahun 2010, Malaysia pada tahun 2010, Festival International Folklore Dance pada tahun 2010 di Turkey yang mewakili Indonesia dan mendapat juara 3, International Music Sufi Eskishehir Turkey pada tahun 2011, Singapore pada tahun 2015.

Sedangkan di Indonesia Sanggar Seni Seulaweuet sudah tampil di berbagai event seperti, Festival Seni Melayu Asia Tenggara di Padang Panjang pada tahun 2012, Toraja International Festival pada tahun 2013, Yogyakarta pada kegiatan JPI

(Jambore Pemuda Indonesia) dan dilanjutkan BPAP (Bakti Pemuda Antar Provinsi) yang kemudian di sebar ke tiga provinsi di Indonesia yaitu Lampung, Sulawesi, dan Kalimantan pada tahun 2014, Jakarta pada tahun 2016 dalam rangka International Islamic Fair (IIF) dan memperingati Hari Sumpah Pemuda di Istana Merdeka, menjadi pelaksana seni pada kegiatan PIONIR VII tahun 2017 di Lapangan bola kaki UIN Ar-Raniry, mengikuti kegiatan Gelar Melayu Serumpun (GEMES) di Kota Medan pada tahun 2018, dan mengikuti kegiatan International Islamic Education Expo (IIEE) di BSD City Tangerang Banten pada tahun 2018.

B. Keanggotaan Sanggar Seni Seulaweuet

Sanggar Seni Seulaweuet adalah sebuah Unit Kegiatan Khusus (UKK) Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang bersifat kekeluargaan. Lembaga ini memiliki komitmen untuk menjadi bagian dari masyarakat yang melestarikan seni budaya Aceh. Namun itu semua tidak berhenti hanya pada seni tradisi, mereka juga mengembangkan kreatifitas melalui seni kreasi yang berlandaskan unsur-unsur tradisi. Dalam sanggar seni Seulaweuet memiliki beberapa macam test yang akan menentukan mereka untuk menjadi anggota di sanggar seni Seulaweuet. Pelaksanaan test yang akan diikuti berupa tes Tari, Vokal, Musik, Acting, dan Wawancara. Setelah mengikuti berbagai macam test, selanjutnya mereka akan dinilai secara sistematis sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Nama-nama yang sudah terseleksi

akan diumumkan melalui pengumuman yang ditempel pada papan informasi Sanggar Seni Seulaweuet.²

Setelah dinyatakan lulus, mereka akan mengikuti pembinaan seperti pelatihan minat dan bakat serta mental yang dimiliki. Si-Agam (Silaturrahmi Aneuk Galak Meuseni), adalah salah satu agenda yang wajib diikuti oleh calon anggota baru di Sanggar Seni Seulaweuet selama dua hari. Pelaksanaan Si-Agam bertujuan untuk membina, mengasah, melatih serta melihat kemampuan yang dimiliki melalui pertunjukan seni dan ditampilkan seadanya oleh calon anggota baru. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan latar belakang mengenai berdirinya sanggar seni Seulaweuet oleh beberapa pemateri seperti para alumni yang sudah berpengalaman.

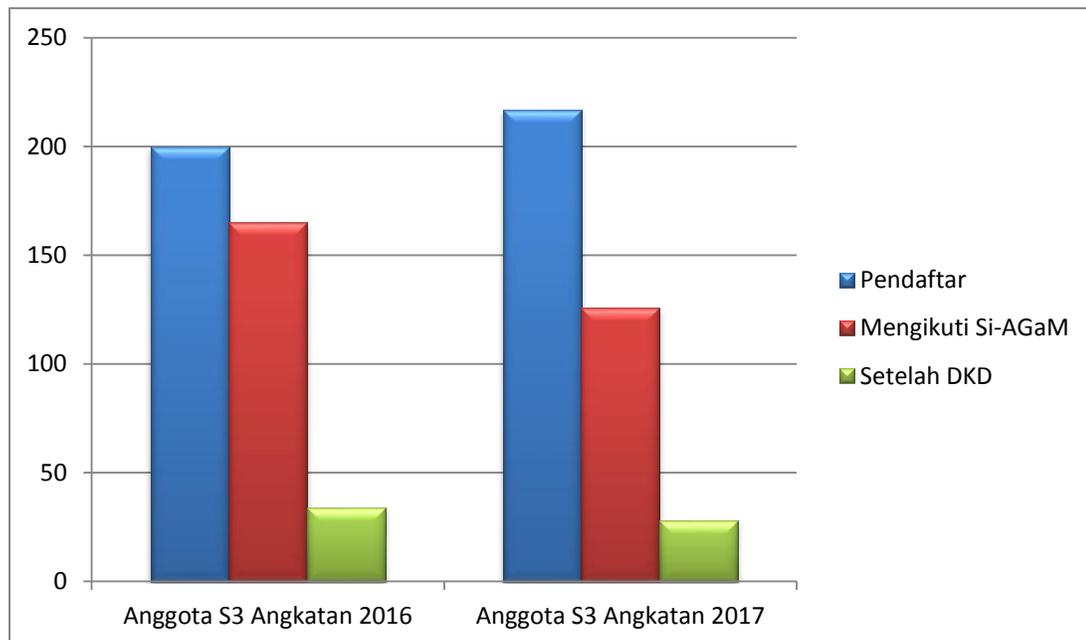
Yang dapat menjadi anggota Sanggar Seni Seulaweuet adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang telah mengikuti Silaturrahmi Anek Galak Meuseni (Si-AgaM).³ Selanjutnya, anggota baru yang sudah diterima juga wajib mengikuti latihan rutin guna untuk mempelajari kesenian tari tradisi seperti Likok Pulo, Meusare-sare, Ratoh Bantai, Rapa'i Geleng, dan Ranup Lampuan yang ada di S3. Materi yang telah mereka pelajari juga akan mereka pertunjukkan di ajang DKD (Droe Keu Droe). Kegiatan ini dilaksanakan guna melihat sejauh mana para anggota baru bisa menerima materi tarian dan bagaimana mereka bisa menyesuaikan dalam lingkungan S3, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan pergaulan mereka dengan Aduen dan Cut Kak, serta sesama anggota baru. Latihan ini juga dilakukan dengan tujuan

² Hasil wawancara dengan Hafizh Aminullah, Ketua Umum S3, pada tanggal 5 mei 2018.

³ Susunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry 2018

menciptakan generasi-generasi baru yang akan melestarikan kesenian Budaya Aceh melalui pengetahuan mereka secara materi dan praktek (*Skill*). Dari sanggar inilah para anggota baru menimba ilmu seni dan cara bagaimana berorganisasi. Apa yang telah mereka pelajari, suatu waktu itu semua akan diajarkan kembali kepada orang lain dan anak cucu mereka kelak nanti.

Berikut adalah tabel grafik anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2016-2017:



C. Model Komunikasi Pengurus Sanggar Seni Seulaweuet

Model secara sederhana bisa dipahami sebagai representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena

tersebut. Sebagai suatu gambaran yang sistematis, sebuah model bisa menunjukkan berbagai aspek dari suatu proses.⁴

Dalam berkomunikasi serta penyampaian informasi pengurus Sanggar Seni Seulaweuet telah melakukan berbagai hal untuk kelancaran proses dan aktivitas di lingkungan sanggar. Ada beberapa macam model komunikasi pengurus di Sanggar Seni Seulaweuet yaitu :

1. Model Komunikasi Pengurus Inti

Pengurus inti berarti pengurus tetap yang biasanya terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara.⁵ Hafizh Aminullah mengatakan bahwa pada masa kepengurusan 2017-2018, dia menambahkan wakil ketua umum di jajaran pengurus inti agar kepengurusannya lebih mudah dan bisa di bagi tugas internal dan eksternal sanggar.⁶ Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan dalam rapat pengurus inti yang diadakan di Erzed KUPI, dalam hal model komunikasi pada saat melaksanakan rapat sesama pengurus inti misalnya, proses komunikasi yang mereka lakukan tergantung agenda yang ingin dibicarakan. Misalnya agenda formal pembahasan tentang rancangan kegiatan Musyawarah Aneuk Galak Meuseni (Mu-AgaM) dan keanggotaan. Rapat ini dibuka oleh sekretaris umum S3 dengan mengucapkan salam dan penghormatan kepada ketua umum, wakil ketua dan

⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 140.

⁵ Bakar Aboe, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 38.

⁶ Hasil wawancara dengan Hafizh Aminullah (Ketua Umum Sanggar Seni Seulaweuet) pada tanggal 3 Juni 2018, 18.00 WIB.

bendahara umum. Kemudian sekretaris umum langsung mempersilahkan ketua untuk memulai pembahasan. Ketua umum terlebih dahulu memberi penjelasan dan ide-ide serta memberi kesempatan kepada pengurus inti lainnya untuk menanggapi dan berpendapat. Banyak hal yang mereka diskusikan satu ide dan fikiran namun terkadang sering terjadi adu argumen dan pendapat sehingga memberi banyak opsi yang bisa di putuskan oleh ketua umum. Setelah keputusan diambil maka rapat dikembalikan kepada sekretaris dengan mengucapkan terima kasih dan ditutup kembali dengan salam.⁷

Dalam hal non formal pengurus inti juga sering duduk atau kopi bersama sambil santai dan bercengkerama. Pembahasan yang dibicarakan terkadang mengenai perkembangan sanggar, kuliah, keluarga dan lain-lain. Pembicaraan yang di bahas tidak harus di mulai oleh ketua umum maupun sekretaris, siapapun bisa untuk membuka wacana pembicaraan. Apabila pembicaraan berkenaan dengan sanggar akan ditanggapi bersama dan banyak ide-ide tentang perencanaan program pengurus inti lahir dari suasana santai, dibandingkan dengan rapat formal.⁸

Dari berbagai kegiatan yang penulis amati terhadap pengurus inti baik itu formal maupun non formal, peneliti melihat dalam hal formal yang pengurus inti gunakan berkaitan dengan model Aristoteles karena dalam menyampaikan suatu pesan ketua umum akan mengambil alih pembicaraan dan memberikan berbagai ide-

⁷ Hasil observasi dalam rapat pengurus inti Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 3 Maret 2018, 14.00 WIB.

⁸ Hasil Observasi dengan pengurus inti Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Maret 2018, 20.00 WIB.

ide sehingga tidak di perlukan pendapat dari pengurus inti lainnya. Namun dalam hal tersebut terkadang pengurus inti juga menggunakan model komunikasi Interaksional yang menggambarkan terkadang ketua umum juga menerima tanggapan dari pengurus inti lainnya. Model ini juga digunakan oleh pengurus inti dalam komunikasi di warung kopi.⁹ Dalam berkomunikasi pengurus inti menggunakan arus komunikasi Vertikal ketika formal dan Horizontal ketika komunikasi bersifat non formal. Berdasarkan teori organisasi sistem birokrasi pengurus Sanggar Seni Seulaweuet menjalankan strategi dengan pembagian dan penugasan program secara khusus.

2. Model Komunikasi Pengurus Bidang

Dari observasi yang peneliti lakukan pada saat rapat pengurus S3 di Aneuk Kupi pada tanggal 17 maret 2018, rapat pengurus dibuka dengan salam oleh sekretaris umum, kemudian penghormatan kepada ketua, wakil ketua, bendahara, beserta kepala bidang yang sudah berhadir. Dengan membacakan agenda rapat, sekretaris umum langsung memimpin rapat pengurus tersebut. Sekretaris memberi kesempatan berbicara kepada bidang tari terlebih dahulu untuk menyampaikan laporan dan perkembangan anggota disanggar. Setelah bidang tari, kemudian sekretaris mempersilahkan bidang musik untuk menyampaikan laporannya, dan disusul oleh bidang vokal. Penyampaian laporan dilanjutkan oleh bidang akting. Setelah itu giliran bidang humas untuk melaporkan hasil kerjanya. Dilanjutkan oleh

⁹ Hasil Observasi dengan pengurus inti Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 15 Maret 2018, 20.00 WIB.

bidang kerukunan rumah tangga (KRT) dan diakhiri oleh laporan dari bidang penelitian dan pengembangan (LITBANG).¹⁰

Hafizh Aminullah mengatakan sistem penyampaian rapat pengurus dimulai dari bidang tari sampai litbang yang terakhir karena ada beberapa hal yaitu : di S3 ada 4 bidang keahlian yaitu tari, musik, vocal dan akting. Oleh karena itu dikarenakan bidang tari yang paling banyak aktifitas seperti latihan dan penampilan, jadi laporannya di sampaikan oleh bidang tari terlebih dahulu. Setiap penampilan tarian tidak terlepas dari peran bidang musik serta diikuti oleh vocal. Sementara bidang akting yang tergolong minim penampilan disampaikan setelah 3 bidang yang lainnya. Bukan hanya karena aktifitas saja yang menjadi pertimbangan kenapa harus diatur seperti itu. Akan tetapi lanjut Hafizh , bidang tari di beri kesempatan yang pertama sebab lebih banyak berinteraksi dengan anggota dan tentu laporannya juga sangat banyak serta menyita waktu lama dibandingkan bidang yang lainnya. Sementara 3 bidang setelah bidang keahlian, lebih mengarah ke administrasi S3 seperti humas yang akan berkaitan tentang perkembangan baik internal dan eksternal sanggar, bidang kerukunan rumah tangga terkait tentang aset dan inventaris sanggar serta yang terakhir bidang penelitian dan pengembangan yang terkait dengan perkembangan sanggar baik melalui sosial media dan berbagai dokumentasi sanggar”.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi dengan pengurus bidang Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 17 Maret 2018, 14.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Hafizh Aminullah (Ketua Umum Sanggar Seni Seulaweuet) pada tanggal 3 Juni 2018, 18.00 WIB.

Setelah semua bidang selesai menyampaikan laporannya maka dibuka sesi umum oleh sekretaris. Berbagai macam tanggapan, pertanyaan, saran dan ide sesama pengurus dituangkan dalam sesi umum tersebut. Setelah sesi umum baru bendahara melaporkan tentang perkembangan keuangan sanggar baik itu pemasukan dan pengeluaran. Dilanjutkan oleh wakil ketua umum dengan pendapat dan nasehat-nasehatnya serta yang terakhir ketua umum untuk menyampaikan baik itu nasehat, ide, kritikan dan support kepada semua pengurus. Setelah itu hasil rapat akan dicatat dan dibacakan oleh sekretaris umum kemudian ditutup dengan salam.¹²

Pengurus bidang yang akrab dipanggil pengurus kabid (kepala bidang) juga sering melakukan komunikasi-komunikasi secara non formal baik itu di sanggar, di warung kopi, maupun di sosial media. Di sanggar para kabid membuat rapat antar bidang, membahas berbagai program bidang masing-masing serta perkembangan anggota terhadap bidang tersebut. Selain itu di warung kopi para kabid juga membicarakan tentang materi yang diberikan kepada adoe-adoe dan perkembangan latihan anggota. Bukan hanya pembahasan tentang sanggar di warung kopi para pengurus bidang juga membicarakan mengenai perkuliahan dan lain-lain dalam suasana yang lebih santai. Selain di warung kopi proses komunikasi pengurus juga berlangsung di media sosial seperti halnya grup WhatsApp yang difungsikan untuk pemberian informasi yang lebih cepat.¹³

¹² Hasil Observasi dengan pengurus inti Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 17 Maret 2018, 14.00 WIB.

¹³ Hasil Observasi dalam keseharian pengurus Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 17 Maret 2018, 14.00 WIB.

Dari hasil pengamatan peneliti pengurus bidang Sanggar Seni Seulaweuet dalam proses berkomunikasi baik formal maupun non formal sama dengan model yang digunakan oleh pengurus inti yaitu model Aristoteles dan model komunikasi Interaksional, ada saat komunikasi tersebut di sampaikan oleh pengurus inti secara satu arah namun ada juga komunikasi tersebut di tanggapi oleh pengurus bidang. Dalam hal komunikasi sesama pengurus bidang lewat media massa misalnya informasi yang disampaikan berkenaan dengan model Laswell yang merupakan komunikasi di kirim secara linier dengan menggunakan media massa tanpa feedback, tetapi ada saat dimana pesan tersebut ditanggapi secara umum oleh pengurus.¹⁴ Dalam berkomunikasi pengurus inti menggunakan arus komunikasi Vertikal ketika formal dan Horizontal ketika komunikasi bersifat non formal. Berdasarkan teori organisasi sistem birokrasi pengurus Sanggar Seni Seulaweuet menjalankan strategi dengan pembagian dan penugasan program secara khusus, Tiap-tiap tugas dan pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan menurut suatu sistem tertentu berdasarkan kepada data peraturan yang abstrak.

3. Model Komunikasi Rapat Umum

Berdasarkan pengamatan penulis pada rapat umum Sanggar Seni Seulaweuet yang dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2018 di sekretariat S3. Penulis mengamati rapat tersebut hampir sama dengan rapat pengurus, hanya saja rapat umum

¹⁴ Hasil Observasi dalam keseharian pengurus Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 17 Maret 2018, 14.00 WIB.

di hadiri oleh semua pengurus, anggota, pembina dan alumni S3. Rapat ini juga dibuka oleh sekretaris umum kemudian setelah agenda dibacakan maka di beri kesempatan kepada bidang-bidang untuk menyampaikan laporan serta program yang direncanakan dalam satu bulan kedepan. Setelah semua pengurus berbicara, baru dibuka sesi umum untuk semua yang hadir dalam rapat untuk memberikan pertanyaan, maupun saran dari anggota. Kemudian pengurus juga diberi kesempatan untuk menanggapi atau menjelskan kembali kepada anggota. Setelah sesi umum, diberi pula kesempatan untuk alumni yang ingin memberi sarannya, dilanjutkan oleh pembina, kemudian bendahara umum, wakil ketua umum, dan yang terakhir ketua umum. Rapat umum tersebut ditutup dengan salam oleh sekretaris umum.¹⁵

Dalam rapat umum semua audien bisa mengeluarkan pendapat terutama di sesi umum dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu dan memberikan pendapatnya. Dalam rapat umum ini penulis mengamati model yang digunakan ialah model komunikasi Transaksional sebab semua audien dalam rapat bersifat komunikatif, dan komunikasi yang dibangun akan terus menerus berlanjut sampai waktu rapat telah selesai.¹⁶

Hermiyanjas mengatakan bahwa ketika rapat umum berlangsung banyak komentar, ide, saran, dan kritikan yang disampaikan oleh seluruh anggota rapat. Mereka yang masih pertama kali mengikuti rapat kegiatan seperti anggota baru

¹⁵ Hasil Observasi dalam rapat umum Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 20 Maret 2018, 14.00 WIB.

¹⁶ Hasil Observasi dalam rapat umum Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 20 Maret 2018, 14.00 WIB.

memperhatikan terlebih dahulu proses rapat tersebut, namun ketika ada ide-ide anggota juga menyampaikan kepada bidang yang mereka tuju. Pengurus dalam hal ini sangat mengapresiasi ketika ada saran dan ide-ide dari anggota baru karena akan melatih keberanian anggota dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan Dede Adistira selaku anggota S3 angkatan 2016 mengatakan bahwa dalam rapat umum anggota baru masih merasa segan untuk menyampaikan pendapat sehingga ide-ide yang ingin disampaikan tidak tersalurkan pada saat rapat umum tersebut.¹⁷ Sama halnya dengan Dede Adistira, Ichsan Reza juga berpendapat demikian, dengan rapat yang sudah tersistem dengan baik namun setiap kesempatan untuk menyampaikan ide yang diberikan pengurus tidak membuat anggota leluasa dalam memberikan pendapat.¹⁸

4. Model Komunikasi Rapat Kegiatan

Rapat yang dilaksanakan di sekretariat S3 pada tanggal 25 maret 2018 ini, dibuka oleh sekretaris panitia kegiatan dengan membacakan agenda rapat, kemudian sekretaris panitia memberi kesempatan kepada bidang sekretariat terlebih dahulu terkait tentang surat menyurat. Kemudian dilanjutkan oleh bidang keamanan dan perlengkapan untuk melaporkan apa-apa saja yang harus disediakan dan diperlukan serta sistem keamanan yang akan diberlakukan. Selanjutnya bidang tempat dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Dede Adistira Anggota S3 Angkatan 2016 pada tanggal 3 Juni 2018, 18.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ikhsan Reza Anggota S3 Angkatan 2016 pada tanggal 3 Juni 2018, 17.00 WIB

dekorasi melaporkan dimana kegiatan akan dilaksanakan dan pemetaannya serta tema dekorasi apa yang akan diangkat. Kemudian dilanjutkan oleh bidang konsumsi yang akan menjelaskan tentang pengambilan konsumsi dan berbagai macam teknis dalam pengambilannya. Setelah itu laporan dari bidang publikasi dan dokumentasi yang akan merencanakan bagaimana pembuatan spanduk, badge panitia dan lain-lain. Yang terakhir bidang transportasi menjelaskan kinerja mereka. Setelah laporan dari semua bidang kepanitiaan, kemudian dilanjutkan dengan sesi umum. Di sesi umum diberi kesempatan untuk semua anggota dan pengurus yang ingin bertanya memberi saran dan sebagainya. Setelah sesi umum, steering comitte (SC) yang mengarahkan dan menjelaskan apa-apa yang dirasa masih kurang dalam persiapannya. Selanjutnya bendahara panitia akan memberikan laporan pemasukan dan pengeluaran dana yang ada. Kemudian dilanjutkan oleh ketua panitia yang memberikan berbagai ide maupun masukan. Setelah itu pengurus inti akan memberi kritikan dan saran baik itu dari sekretaris umum, bendahara umum, wakil ketua umum, serta ketua umum. Terakhir rapat kembali ditutup oleh sekretaris panitia.¹⁹

Model rapat kegiatan di Sanggar Seni Seulaweuet berlaku untuk semua agenda kegiatan rapat kepanitiaan, model yang digunakan pun sama dengan rapat umum dengan menggunakan model komunikasi Transaksional. Penulis mengamati bahwa saran-saran yang diberikan berkaitan dengan kegiatan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadi acuan dalam kegiatan selanjutnya walaupun

¹⁹ Hasil Observasi dalam rapat kegiatan Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 25 Maret 2018, 16.00 WIB.

ada perubahan-perubahan atau pembaharuan tetapi tidak mengubah secara tradisi sanggar.²⁰

Ahmad Fathani merasakan ketika ada suatu kegiatan di sanggar adoe-adoe sangat memperhatikan jalannya rapat tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya akan timbul semangat dari anggota, karena apabila anggota tidak mempelajari dengan baik rapat dan pelaksanaan kegiatan maka ketika ada kegiatan selanjutnya akan sulit untuk dikerjakan.²¹

5. Model Komunikasi dalam Brifing dan Evaluasi

Sebelum penampilan tarian misalnya, kabid tari akan memimpin brifing dengan menyampaikan kiat-kiat serta menjelaskan teknis penampilan kepada semua penari dan pemusik, kemudian dilanjutkan penyampaian dari kabid musik yang menjelaskan baik itu teknis, arahan maupun semangat dalam penampilan. Kemudian diberi kesempatan sesi umum kepada siapa yang ingin bertanya, atau menjelaskan baik itu pengurus yang lain dan anggota yang ikut, serta penari. Terakhir diberi kesempatan kepada ketua umum untuk memberikan support kepada penari dan pemusik serta kepada semua anggota yang ikut. Begitu pun dengan evaluasi, urutan penyampaiannya sama namun hal yang disampaikan berbeda. Jika brifing disampaikan mengenai kiat-kiat atau persiapan sebelum penampilan, sedangkan

²⁰ Hasil Observasi dalam rapat kegiatan Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 25 Maret 2018, 16.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Fathani (Anggota S3 Angkatan 2017) pada tanggal 27 Mei 2018, 16.00 WIB.

evaluasi pembahasan tentang hasil penampilan dan pembelajaran untuk kedepan. Bukan hanya penampilan tarian, teknis brifing dan evaluasi ini juga diberlakukan untuk semua penampilan Sanggar Seni Seulaweuet.²²

Brifing dan evaluasi tidak hanya dilakukan pada penampilan tetapi pada saat latihan, kegiatan juga diadakan hal tersebut. Hal ini penulis bisa menggambarkan model komunikasi yang digunakan berkaitan dengan model komunikasi interaksional dan transaksional, karena ada hal yang diintruksikan oleh pengurus kepada anggota dan ada hal yang bisa dikomunikasikan serta saran dari anggota.²³

Tharik Aziz berpendapat bahwa setiap brifing dan evaluasi pengurus selalu memberikan semangat dan motivasi, dan ia selaku anggota memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan pengurus karena motivasi tersebut akan bermanfaat ketika dia menjalani setiap kegiatan di sanggar nantinya.²⁴ Heri yang satu angkatan dengan Tharik mengatakan dia sangat termotivasi ketika breafing, karna menurutnya sebelum penampilan setiap anggota sangat membutuhkan motivasi agar pada saat tampil mereka tidak merasakan grogi dan merasa relax.²⁵

²² Hasil Observasi dalam brifing dan evaluasi Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 21 Maret 2018, 20.00 WIB.

²³ Hasil Observasi dalam brifing dan evaluasi Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 21 Maret 2018, 20.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Tharik Aziz Anggota S3 Angkatan 2017 pada tanggal 4 Juni 2018, 18.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Heri Anggota S3 Angkatan 2017 pada tanggal 3 Juni 2018, 15.00 WIB

6. Model Komunikasi Non Formal

Menurut pengamatan yang penulis lakukan di sekretariat S3, dalam berkomunikasi disanggar secara non formal dan umum pengurus menyampaikan informasi baik dalam ruang lingkup besar, sambil santai, atau diskusi-diskusi kecil dengan anggota sanggar, maupun dalam bentuk personal. Selain jadwal latihan suatu informasi bisa dikomunikasikan secara non formal walaupun dalam ruang lingkup yang besar, diskusi-diskusi kecil juga sering diadakan serta secara personal sehingga pesan yang disampaikan oleh pengurus bisa dipastikan sampai kepada anggota. Komunikasi ini juga terjadi dengan dua arah atau tatap muka sehingga pengurus bisa melakukan pendekatan psikologis kepada anggota.²⁶

Penulis mengamati proses komunikasi non formal yang di lakukan oleh pengurus menggunakan model S-R, model Aristoteles, dan model Laswell. Komunikasi yang berlangsung secara non formal ini memperlihatkan bagaimana pengurus melihat reaksi dari anggota baik itu dari gerak yang ditunjukkan melalui gerak tubuh maupun yang lainnya. Pengurus juga melihat bagaimana sikap yang ditimbulkan oleh anggota setelah melakukan komunikasi secara personal atau kelompok serta efek yang bisa menunjukkan prestasi dan kreatifitas anggota di sanggar.²⁷

²⁶ Hasil Observasi dalam berkomunikasi sehari-hari di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 27 Maret 2018.

²⁷ Hasil Observasi dalam komunikasi non formal di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 27 Maret 2018.

D. Pengaruh Motivasi Pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Terhadap Peningkatan Prestasi Dan Kreativitas Anggota

Motivasi yang diberikan oleh pengurus adalah sebuah bentuk dorongan positif yang ditujukan kepada anggota agar mereka terdorong dan memiliki semangat dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kreatifitas dan prestasi mereka. Bila mereka memiliki motivasi yang cukup kuat untuk terus melakukan kegiatan di organisasi dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan baik. Pasti hal ini juga berdampak pada keberhasilan organisasi yang sedang pengurus jalankan. Inilah yang mampu membuat pengurus, anggota dan lingkungan organisasi menjadi lebih baik terutama di Sanggar Seni Seulaweuet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hafizh Aminullah ia menyampaikan bahwa banyak motivasi-motivasi yang diberikan oleh pengurus kepada anggota baik itu dalam ruang lingkup formal maupun non formal, baik itu secara umum maupun personal.²⁸

Ada banyak motivasi yang diberikan pengurus kepada anggota untuk mempengaruhi prestasi dan kreatifitas anggota diantaranya :

1. Video-video penampilan

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, setiap tahunnya ketika diadakan kegiatan Si-AGaM, pengurus Sanggar Seni Seulaweuet selalu

²⁸ Hasil wawancara dengan Hafizh Aminullah (Ketua Umum Sanggar Seni Seulaweuet) pada tanggal 3 Juni 2018, 18.00 WIB.

menampilkan video-video penampilan S3 baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional untuk menarik minat anggota baru dan memberi motivasi lebih kepada mereka. Video tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik dan menambah kesan energik sehingga akan timbul semangat anggota baru untuk mempertahankan budaya Aceh kedepannya.²⁹

Seperti halnya Muhammad Yoka sampaikan bahwa pengurus bisa memperlihatkan video penampilan yang salah satu cara bisa menambah motivasi untuk mereka.³⁰ Video penampilan tersebut bukan hanya yang terbaru akan tetapi video-video yang ada terdokumentasi dari masa ke masa juga ditampilkan. Selain pada saat Si-AGaM, video-video penampilan sanggar juga sering ditampilkan pada acara-acara besar sanggar seperti Droe Keu Droe (DKD), Musyawarah Aneuk Galak Meuseni (Mu-AGaM), Piasan Aneuk Galak Meuseni (Pi-AGaM) dan lain-lain.³¹

Dengan adanya video-video tersebut terlihat memberikan efek yang positif terhadap anggota. Motivasi anggota tumbuh dari melihat video yang di buat oleh pengurus, sehingga dari observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan sanggar, banyak kreatifitas dan prestasi seperti pencapaian materi tarian yang bisa dicapai secara maksimal oleh anggota dalam waktu yang singkat.³² Serta dengan adanya video tersebut banyak anggota yang sebelumnya tidak mempunyai basic dalam seni

²⁹ Hasil Observasi dari video-video Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 25 Maret 2018, 21.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Yoka (Sekretaris Umum Sanggar Seni Seulaweuet) pada tanggal 2 Juni 2018, 22.00 WIB.

³¹ Hasil Observasi dari video-video Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 25 Maret 2018, 21.00 WIB.

³² Hasil Observasi dari video-video Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 25 Maret 2018, 21.00 WIB.

tradisi Aceh menjadi sangat ingin mempelajari lebih mendalam akan hal tersebut seperti yang disampaikan Ahmad Fathani saat penulis wawancara di sekretariat Sanggar Seni Seulaweuet. Fathani menambahkan selain video penampilan pengurus sering memberikan motivasi baik itu dalam bentuk formal maupun non formal.³³

2. Cerita Sejarah Sanggar

Dalam kegiatan Sanggar Seni Seulaweuet pengurus dan alumni juga sering menceritakan sejarah sanggar untuk menambah motivasi adoe-adoe. Dengan sejarah perjuangan dalam membangun sanggar dari nol, dan menghadapi berbagai konflik internal yang berakibat terhadap keaktifan anggota dalam sanggar berkurang. Semua itu diceritakan untuk menjadi panduan serta motivasi positif terhadap anggota S3. Konflik tersebut timbul karena adanya perkubuan dan kelompok-kelompok didalam anggota.³⁴

Hermiyanjas sebagai anggota S3 angkatan 2016 mengatakan ia merasakan adanya perkubuan di dalam sanggar, kedekatan emosional seorang anggota dengan pengurus akan berefek negatif ke anggota yang lainnya, sehingga terjadinya kecemburuan sosial serta merasa malas untuk hadir di sanggar. Dengan kondisi seperti itu akan mengurangi keaktifan anggota dan akan berakibat terhadap prestasi

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad Fathani (Anggota S3 Angkatan 2017) pada tanggal 27 Mei 2018, 16.00 WIB.

³⁴ Hasil Observasi dari cerita sejarah Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 26 Maret 2018, 20.00 WIB.

dan kreatifitas dari anggota.³⁵ Ahmad Fathani juga berpendapat sama bahwa yang dia rasakan adanya kelompok-kelompok didalam sanggar.³⁶

Penulis mengamati berbagai macam sejarah sanggar termasuk konflik-konflik internal sering diceritakan untuk menumbuhkan motivasi agar anggota bisa menghindari hal tersebut kedepannya. Sejarah sangat berpengaruh terhadap motivasi anggota sehingga kreatifitas dan prestasi akan timbul karena semangat yang ada pada masa Aduen-aduen dan Cut Kak terdahulu menjadi semangat lebih bagi anggota. Namun hal tersebut penulis amati belum efektif di dalam sanggar, masih banyak terlihat kelompok-kelompok dalam organisasi ini. Yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut ialah kelompok anggota ini sudah terbentuk dari bangku kuliah, sekolah, maupun daerah. Sehingga pada saat berada di sanggar juga terbentuk hal yang demikian. Apabila salah satu dari kelompok tidak aktif maka akan mempengaruhi kelompok tersebut sehingga apabila dalam kelompok tersebut ada 10 orang, maka kesepuluh orang tersebut tidak aktif di sanggar. Sehingga fenomena kelompok ini menjadi tugas penting dari pengurus untuk meminimalisir serta menyatukan agar tidak berefek terhadap prestasi dan kreatifitas anggota.³⁷

Menurut Sri Mulya Radhiani anggota S3 angkatan 2016 bahwa sejarah merupakan hal yang berharga baginya, ia merasa sangat bersemangat untuk latihan di

³⁵ Hasil wawancara dengan Hermiyanjas (Anggota S3 Angkatan 2016) pada tanggal 29 Mei 2018, 15.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Fathani (Anggota S3 Angkatan 2017) pada tanggal 27 Mei 2018, 16.00 WIB.

³⁷ Hasil Observasi dari cerita sejarah Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 26 Maret 2018, 20.00 WIB.

sanggar karena melihat berbagai macam raihan aduen-aduen dan cutkak-cutkak terdahulu.³⁸ Hampir sama dengan Sri, Ridha Mulhayat juga mengatakan motivasi pertama yang dia dapatkan adalah dengan mendengar sejarah sanggar sehingga membuat dia sangat bersemangat untuk berkegiatan di S3.³⁹

3. Motivasi penampilan

Setiap penampilan baik itu tari, musik, vokal dan akting menjadi motivasi untuk anggota S3 giat berlatih dan berkreatifitas. Semakin banyak penampilan maka semangat untuk latihan juga akan timbul. Sanggar Seni Seulaweuet selalu menjaga kualitas dari sebuah penampilan dengan latihan yang maksimal.⁴⁰

Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmat Zahlul selaku kabid tari bahwa motivasi mengikuti latihan sangat berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota sehingga ketika ada penampilan motivasi mereka semakin tinggi. Rahmat menambahkan dengan adanya penampilan maka akan melahirkan keahlian pribadi dari anggota yang selama ini belum diketahui oleh pengurus, bakat-bakat anggota yang sebelumnya tidak terlihat dengan adanya penampilan tersebut akan menambah motivasi dan memperlihatkan kreatifitas mereka secara individual.⁴¹ Hal ini juga penulis amati semangat anggota untuk tetap berkreatifitas sangat tinggi ketika adanya

³⁸ Hasil wawancara dengan Sri Mulya Radhiani Anggota S3 Angkatan 2016 pada tanggal 5 Juni 2018, 10.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Ridha Mulhayat Anggota S3 Angkatan 2016 pada tanggal 5 Juni 2018, 11.00 WIB

⁴⁰ Hasil Observasi dari berbagai penampilan di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 28 Maret 2018, 10.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Rahmat Zahlul (Kabid Tari Sanggar Seni Seulaweuet) pada tanggal 30 Mei 2018, 14.00 WIB.

penampilan-penampilan, sehingga pencapaian semua materi akan cepat didapatkan oleh anggota.⁴²

Selain itu Sanggar Seni Seulaweuet selalu melakukan do'a dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebelum penampilan agar apa yang dipersembahkan di berkahi oleh Allah SWT dan menjadi motivasi serta semangat dari dalam diri anggotanya. Kemudian dilanjutkan dengan “tos” sanggar yang biasa di sorakkan yaitu “Seulaweuet beretus”.⁴³ Penampilan di berbagai tempat dan ajang yang diikuti oleh Sanggar Seni Seulaweuet sangat berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota. Dengan dukungan moral yang tinggi dari pengurus sehingga dalam mengikuti berbagai event anggota semakin semangat.⁴⁴

Menurut Beutari Nazirah dia sangat menantikan setiap penampilan sanggar karena dengan penampilan tersebut dia bisa mengukur kemampuannya dan menjadi panduan baginya untuk kedepan, oleh karena itu ia sangat termotivasi dengan berbagai macam penampilan disanggar.⁴⁵ Naura mengatakan dengan adanya penampilan akan menambah motivasi bagi anggota apalagi bagi adoe-adoe baru yang

⁴² Hasil Observasi dari berbagai penampilan di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 28 Maret 2018, 10.00 WIB.

⁴³ Hasil Observasi dari berbagai penampilan di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 28 Maret 2018, 10.00 WIB.

⁴⁴ Hasil Observasi dari berbagai penampilan di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 28 Maret 2018, 10.00 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Beutari Nazirah Anggota S3 angkatan 2017 pada tanggal 7 Juni 2018, 10.00 WIB

sangat ingin merasakan suasana penampilan dan ditonton oleh banyak orang tentunya sangat membanggakan.⁴⁶

4. Motivasi Spontan

Spontan berarti serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dulu, melakukan sesuatu karena dorongan hati, tidak karena anjuran dan sebagainya.⁴⁷ Di Sanggar Seni Seulaweuet sering terjadinya motivasi dengan cara spontan, seperti terjadi di warung kopi tanpa direncanakan terlebih dahulu pengurus kerab kali memberikan motivasi tentang sanggar. Begitu juga ketika berada di sanggar sembari menonton televisi sering dilakukan latihan-latihan kecil dan pemberian semangat kepada anggota.⁴⁸

Hafizh Aminullah menyampaikan bahwa pemberian motivasi kepada anggota tidak hanya dilakukan oleh pengurus namun siapa saja bisa memberikan motivasi tergantung tempat dan bagaimana motivasi itu diberikan. Pengurus inti khususnya tidak mungkin bisa memberikan secara personal kepada anggota motivasi-motivasi tersebut karena jumlah anggota yang mencapai ratusan, namun motivasi

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Naura Anggota S3 Angkatan 2017 pada tanggal 7 Juni 2018, 11.00 WIB

⁴⁷ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Press, 2003) hal. 423.

⁴⁸ Hasil Observasi dari komunikasi spontan di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 29 Maret 2018, 20.00 WIB.

kepada anggota bisa diberikan oleh pengurus bidang yang lebih dekat dengan anggota.⁴⁹

Ketika ada anggota baru yang perdana tampil dengan sanggar, pengurus dan anggota yang lain akan memberikan semangat dan motivasi. Bagi yang belum dapat ikut dalam penampilan juga menjadi motivasi dan contoh yang baik sehingga mereka akan latihan lebih giat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Hermiyanjas bahwa motivasi-motivasi yang diberikan terutama oleh pengurus kepada anggota yang baru mengikuti penampilan sangat penting, sehingga akan mempertahankan loyalitas anggota. Anjas menambahkan dengan motivasi-motivasi tersebut akan menambah keterikatan secara emosional antara pengurus dengan anggota dan yang terlihat sekarang apabila anggota sudah aktif selama satu tahun di sanggar maka hubungan dia dengan pengurus serta anggota yang lain seperti keluarga sendiri.⁵⁰

Hal ini bisa peneliti amati bahwa motivasi secara spontan sangat berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota. Apa yang disampaikan oleh pengurus pada saat-saat anggota membutuhkan seperti pada saat penampilan dan kegiatan, arahan secara personal lebih efektif diterima oleh anggota.⁵¹

Dalam memberikan motivasi spontan, pada saat melakukan sebuah kegiatan misalnya Riski Senu mengatakan bahwa ia sering diberikan motivasi oleh

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Hafizh Aminullah (Ketua Umum Sanggar Seni Seulaweuet) pada tanggal 3 Juni 2018, 18.00 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hermiyanjas (Anggota S3 Angkatan 2016) pada tanggal 29 Mei 2018, 15.00 WIB.

⁵¹ Hasil Observasi dari komunikasi spontan di Sanggar Seni Seulaweuet pada tanggal 29 Maret 2018, 20.00 WIB.

pengurus baik itu verbal seperti kata-kata semangat maupun non verbal seperti mengacungkan jempol menunjukkan bahwa kinerjanya bagus.⁵² Sama halnya seperti Senu, Liqira juga sering mendapatkan motivasi secara spontan misalnya ketika ia sedang membuat tugas kuliah, pengurus juga memberikan solusi agar bisa membagi waktu antara kuliah dengan sanggar.⁵³

E. Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap pengurus Sanggar Seni Seulaweuet, menunjukkan berbagai macam model komunikasi yang digunakan oleh pengurus dalam menyampaikan informasi. Adapun model komunikasi yang penulis temukan pada pengurus S3 yaitu: model komunikasi pengurus inti, model komunikasi pengurus bidang, model komunikasi rapat umum, model komunikasi rapat kegiatan, model komunikasi dalam brifing dan evaluasi dan model komunikasi non formal. Adapun model komunikasi yang digunakan pengurus Sanggar Seni Seulaweuet dalam komunikasi formal berkaitan dengan teori Aristoteles yang mengemukakan suatu pesan yang dikirim oleh seseorang tidak diperlukan umpan balik, kemudian dalam komunikasi yang menggunakan media massa pengurus mengimplementasikan teori Laswell dimana pesan dikirim secara linier dari ketua umum kepada pengurus bidang tanpa adanya feedback. Dalam hal non formal teori S-R, teori Interaksional, dan teori Transaksional akan dipakai karena pesan-pesan yang

⁵² Hasil wawancara dengan Riski Senu (Anggota S3 Angkatan 2016) pada tanggal 29 Mei 2018, 13.00 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Liqira Atil Haditsi (Anggota S3 Angkatan 2017) pada tanggal 29 Mei 2018, 14.00 WIB.

disampaikan oleh pengurus kepada anggota akan melihat bagaimana perubahan sikap, emosional dari anggota terhadap pesan tersebut. Selanjutnya komunikasi yang berlangsung bisa berupa intruksi langsung dari pengurus, namun ada hal-hal yang bisa dikomunikasikan antara pengurus dan anggota.

Model komunikasi yang digunakan oleh pengurus akan menjadi alat untuk bisa memberikan motivasi kepada anggota sehingga prestasi dan kreatifitas anggota akan meningkat. Karena dengan berbagai fenomena di dalam sanggar setiap tahunnya anggota terus berkurang, sehingga menjadi hal serius yang harus diselesaikan oleh pengurus. Dari motivasi-motivasi yang diberikan pengurus terhadap anggota penulis menganalisis bahwa usaha pemberian motivasi dari pengurus sudah diberikan kepada anggota, namun ada beberapa faktor kenapa anggota tidak mau aktif di sanggar. Hal ini berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri anggota sendiri untuk mau ikut dalam kegiatan sanggar, kemudian banyak dari anggota yang tujuannya masuk ke sanggar hanya ikut-ikutan sehingga ketika dia merasa kurang nyaman maka akan menghilang dari kegiatan sanggar. Selain faktor tersebut kurangnya motivasi secara mendalam dari pengurus kepada anggota juga menjadi pengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota. Motivasi secara personal dan berkelanjutan akan menimbulkan minat anggota untuk datang ke sanggar.

Oleh karena itu model komunikasi yang diterapkan pengurus berperan penting terhadap motivasi yang akan diberikan kepada anggota. Pengurus Sanggar Seni Seulaweuet telah berusaha semaksimal mungkin melakukan proses penyampaian pesan kepada anggota dengan harapan akan timbul motivasi dari anggota untuk aktif

disanggar. Namun hal itu belum bisa memecahkan masalah keaktifan anggota disanggar. Berbagai faktor yang penulis sebutkan menjadi fokus penting bagi pengurus Sanggar Seni Seulaweuet dengan harapan prestasi dan kreatifitas anggota akan tumbuh dan meningkat setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

Model komunikasi dalam memotivasi sangat diperlukan oleh sebuah organisasi. Karena dengan mengetahui proses komunikasi dan diterapkan dalam lingkungan organisasi baik itu penyampaian informasi maupun memotivasi akan memudahkan pengurus organisasi untuk melihat perkembangan dan mengambil langkah yang tepat dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam berkomunikasi. Begitu juga di Sanggar Seni Seulaweuet yang tentunya pengurus S3 juga menggunakan berbagai model komunikasi dalam menyampaikan informasi.

Dengan adanya model-model komunikasi yang digunakan oleh pengurus diharapkan bisa menjadi panduan dalam memotivasi anggota Sanggar Seni Seulaweuet untuk meningkatkan prestasi dan kreatifitas anggota.

Di Sanggar Seni Seulaweuet juga banyak terdapat berbagai macam motivasi seperti motivasi yang diberikan melalui video-video sanggar, motivasi dengan menceritakan sejarah sanggar, motivasi penampilan dan motivasi dengan cara spontan. Sebagian besar Anggota Sanggar Seni Seulaweuet setuju bahwasannya banyak motivasi-motivasi yang diberikan oleh pengurus. Namun dalam pengaplikasiannya tidak semua anggota mendapatkan motivasi secara mendalam,

banyak anggota yang merasakan pengurus dalam memberikan motivasi hanya kepada sebagian anggota, sehingga menyebabkan anggota merasa mereka tidak mempunyai kemampuan di bidang seni dan menghindari dari kegiatan-kegiatan yang ada di sanggar. Kemudian dengan adanya kelompok-kelompok yang ada di sanggar membuat suatu motivasi sulit untuk didapatkan.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran yang konstruktif kepada pengurus dan anggota Sanggar Seni Seulaweuet, terkait dengan model komunikasi pengurus dalam memotivasi anggota S3 terhadap peningkatan prestasi dan kreatifitas, yaitu :

1. Diharapkan kepada pengurus sebagai pemimpin di sanggar, untuk dapat terus meningkatkan proses dalam penyampaian informasi terhadap anggota dan bisa mengaplikasikan proses tersebut, bukan hanya dalam ruang lingkup umum seperti rapat, brifing dan evaluasi. Akan tetapi bisa memaksimalkan dalam memotivasi anggota secara menyeluruh dan personal guna meningkatkan semangat dan kualitas anggota S3 sehingga prestasi dan kreatifitas anggota semakin meningkat dan berdampak baik terhadap Sanggar Seni Seulaweuet.
2. Diharapkan seluruh anggota Sanggar Seni Seulaweuet bisa belajar dalam memahami setiap informasi dan motivasi yang diberikan oleh pengurus serta bisa menjadi bahan pemikiran dan pembelajaran untuk kedepan guna

meningkatkan prestasi dan kreatifitas anggota, sehingga Sanggar Seni Seulaweuet tetap eksis dalam dunia berkesenian baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Windi Novia, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko Press.
- Koeswara. E, 1989, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, Bandung: Angkasa.
- Aboe Bakar, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Deddy Mulyana, 2000, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus, 2010, *Teori-Teori Motivasi*. ([Http://Agus.Journal chandra. Com/](http://Agus.Journal.chandra.com/) Teori-Teori-Motivasi).
- Ace Iwan Suryawan, 2002, *Professionalisme Guru Pendidikan Seni*, Bandung: CV. Mughni Sejahtera.
- Ratna Megawangi, 2004, *Pendidikan Berkarakter*, Jakarta: IHF.
- HM Yamin, 2008, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: GP Press.
- Muhammad Arni, 1992, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Liliwerti Alo, 2011, *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, Jakarta: Praneda Media Group.
- Deddy Mulyana, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro, dkk, 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- John Fiske, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono, Yoyon, 1992, *Diktat Kuliah Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Laboratorium PPAI Fakultas Dakwah.

- Robbins, 1996, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Jakarta: Bhuana.
- Pace dan Faules, 2005, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putu Sunarcaya, 2008, *Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan*, Nusantara: PT. Bali Sugara.
- Jalaluddin Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aubrey Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Siti Pratini, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Studing.
- Conny R. Semiawan, 2009, *Kreativitas Keberbakatan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukmanul Hakim, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Aubrey Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Rachmat Kriyanto, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Bagong Suryanto dan Sutinah, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong, 1988, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Kasiram, 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana proses komunikasi pengurus terhadap anggota baik itu dalam ruang lingkup formal maupun non formal?
2. Bagaimana cara anda sebagai pengurus S3 dalam memberikan motivasi kepada adoe-adoe?
3. Apakah ada motivasi yang diberikan pengurus terhadap anggota?
4. Apakah motivasi yang selama ini diberikan oleh pengurus S3 berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anggota?
5. Jika motivasi itu ada diberikan oleh pengurus, apa alasan anda memberikan motivasi dengan cara tersebut?
6. Bagaimana anda melihat cara pengurus dalam memberikan motivasi kepada anda sebagai anggota?
7. Apakah motivasi yang diberikan pengurus kepada anda sebagai anggota dapat berpengaruh terhadap prestasi dan kreatifitas anda disanggar?
8. Apakah anda sebagai anggota merasa adanya hubungan emosional yang diberikan oleh pengurus melalui berbagai macam motivasi?
9. Apakah dalam melaksanakan suatu kegiatan anda semangat dalam melaksanakannya?
10. Apakah pengurus mau mendengarkan saran dan ide-ide yang anda berikan?

A. WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENELITIAN

No	PERTANYAAN PENELITIAN/INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1.	<p>Pengurus</p> <p>1. Bagaimana cara anda sebagai pengurus S3 dalam memberikan motivasi ke adoe-adoe?</p>	<p>Hafizh Aminullah : “kalau eee memotivasi kalau dari saya pribadi sebenarnya, kunci dari segalanya tu, kemauan secara personal mereka. Apabila mereka sudah punya niat yang kuat untuk masuk sanggar eee untuk aktif disanggar, segala ee apapun yang kita lakukan mereka tetap semangat. Apabila mereka eee pada saat eee disanggar mereka eee kemudian mengalami ee keterpurukan ini ee tidak semangat atau sebagainya, ee cara satu-satunya cara yang pertama mungkin ee bagi saya karna kita memang sanggar ee fokusnya ke dalam kekeluargaan, ee kita membuat sebuah ee kegiatan yang yang mengumpulkan mereka sehingga mereka dengan ee adanya perkumpulan begitu bisa ee menambah motivasi mereka untuk aktif ya. Kemudian ee bagi kita seorang entertainer, cara ee cara kemudian untuk memotivasi mereka kita ee mencoba untk mencari ee jejaring secara eksternal baik itu penampilan-penampilan ya yang ee dinilai dapat ee punya punya nilai yang bagus, artinya ee event-event yang memang ee yang bisa membuat mereka semangat artinya ee dengan event-event yang berstandar nasional bahkan internasional kalau bisa kan, jadi dengan cara seperti itu mereka ada motivasi untuk membangkitkan semangat mereka untuk saya bisa a saya harus ikut tampil dengan dengan sanggar gitu. Jadi saya rasa dengan penampilan itu mereka menjadi semangat. Dalam hal ee penyampaian motivasi ee saya selalu memberikan suatu ee semangat</p>

	<p>kepada mereka baik itu dalam keseharian e disanggar, e dalam rapat, brifing dan evaluasi”.</p> <p>Muhammad Yoka : “ya untuk saat ini kalau kita berbicara memotivasi adoe-adoe atau memotivasi junior kita, itu tergantung dari kitanya gimana menggait adoe-adoe itu sendiri. Misanya adoe-adoe ini orangnya kita juga harus kenali juga sifat karakter mereka masing-masing. Karna kita ngak bisa menyamakan semua orang itu sama kan, kadang motivasi orang itu berbeda-beda, kadang dia lbisa dengan motivasi ini tapi orang lain ngak bisa dengan motivasi yang ini, jadi terkadang orang motivasinya ee dengan di ajak bicara misalnya atau kita ngajak duduk di warung kopi abistu kita jadi dekat ama dia dan lama-lama dia juga mau ikut latihan dengan sanggar atau bisa memotivasi dengan cara kita memberi nampak prestasi-prestasi sanggar kemana aja udah kayak contohnya keluar negeri, ke kancan nasional, internasional atau juga ada adoe-adoe yang termotivasi dengan melihat video-video penampilan dari aduen-aduennya a itu cara kita bagaimana memotivasi orang mereka itu beda-beda”.</p> <p>Rahmat Zahlul : “pengurus dalam memberikan motivasi ke adoe-adoe itu biasanya secara langsung ketika rapat, jadi ketika rapat umum aa disitulah ee apa namanya ee komunikasai antara pengurus dengan ee anggota biasanya secara langsung disampaikan satu per satu ee mulai dari ketua umumnya sampek ee bidang-bidang di departemen-departemen di kepengurusan, ee komunikasinya satu arah, tapi terkadang juga ada apa namanya istilahnya bukan kesan pesan tapi kendala jadi kita juga melihat bagaimana situasi yang mereka hadapi dengan cara kita</p>
--	---

	<p>mendengar keluh kesah atau kendala-kendala yang mereka hadapi ee jadi dari situ kita bisa memberikan solusi dan juga motivasi kepada mereka”.</p>
	<p>Hafizh Aminullah : “ya dalam hal informasi atau cara penyampaiannya aa kita tetap mengacu pada aa dalam kepengurusan, ada pengurus inti dan pengurus aa harian atau pengurus kabid. Ketika memang ee informasi-informasi dalam bentuk yang khusus, itu kita dari pengurus inti langsung mengalihkan kepada pengurus kabid, artinya hal-hal yang secara khusus, ee itu lebih ke kabid kabid yang berkuasa penuh dalam kegiatan itu, kemudian ketika informasi umum, kita bisa membuat dengan ee dengan informasi ee secara umum ya tetap mengacu pada pengurus inti. Yang bertanggung jawab, kemudian bisa diketahui oleh anggota dengan cara rapat umum, rapat bulanan. Dan mengenai respon ya ee macam-macam ada yang respon dengan cepat banyak yang lambat juga, mungkin ee karna kurangnya ee mereka dalam memperhatikan dan ee menyimak suatu informasi”.</p> <p>Muhammad Yoka : “kalau informasi tentu aja kita pasti dengan cara pengumuman atau pemberitahuan ataupun juga dengan cara kita mengajak mereka dengan cara yang sopan dan juga dengan cara yang logis, karna kebanyakan mereka a kita menggunakan bahasa terlalu bertele-tele sehingga susah dipahami oleh mereka. Jadi kita harus menggunakan kata-kata yang singkat, jelas, dan pasti jadi informasinya itu lebih jelas kalau misalnya bertele-tele itu akan membuat mereka bertele-tele juga, kok misalnya tegas dan juga ada penegasan disetiap informasi itu pasti mereka mengikuti apa yang kita</p>

		<p>bilang, dengan cara begitu saya rasa mereka akan respon dengan cepat. Untuk saat ini setiap informasi atau pengurus berikan alhamdulillah mereka masih mau berpartisipasi”.</p> <p>Rahmat Zahlul : “informasi yang diberikan oleh pengurus itu ee sekarang saya lihat sering juga tidak hanya secara langsung tapi juga melalui ee menggunakan media ee menggunakan media massa media sosial sehingga ya mungkin ada sebagian yang merasa ee berbeda tanggapannya ketika di informasi melalui media ee sosial dengan secara langsung sehingga ada biasanya terjadi kesalah pahaman karena kesalah pahaman kan beda bahasa pengetih dengan bahasa berkomunikasi langsung kan beda sehingga akhirnya ketika berkomunikasi dengan informasi melalui ee media sosial ni sering disalah pahami ee dan akhirnya miss jadi kesalah pahaman terjadi kesalah pahaman, tapi tetap juga ada usaha-usaha untuk perbaikan informasi langsung ketika emang ada di sanggar. Kalau masalah respon anggota ee tergantung bagaimana anggota menerima informasi artinya ee ketika mereka merasa informasi itu penting pasti mereka ikuti ee begitu juga sebaliknya”.</p>
	<p>2. Suatu motivasi yang telah anda berikan kepada anggota, apakah anda melihat ada perubahan yang positif terhadap prestasi, kreatifitas, serta keaktifan dari anggota tersebut? Ataukah sebaliknya.</p>	<p>Hafizh Aminullah : “untuk saat ini sampai saat ini kita liat ee cara-cara yang sudah kita buat ee meskipun tidak tidak keseluruhan anggota yang aktif, namun setiap leting itu ee mereka punya punya kalau menurut kami termasuk ke dalam ee mayoritas mayoritas tidak minoritas ya. Jadi artinya secara secara personal mereka punya motivasi tinggi saat ini dengan sanggar ee sampai saat ini tiap letingnya punya base yang banyak ya meskipun tidak secara keseluruhan, dengan begitu kita bisa</p>

	<p>tau bahwa ee tingkat keaktifan bisa terjaga, dan motivasi ee prestasi seni ini kita saat kita menerima anggota kita tidak melihat ee pada skil mereka tertama, kita melihat pada kemauan mereka, ketika mereka punya kemauan kita menerima, dan anggota yang sudah kita bina sampai saat ini mereka ee bisa kita katakan sudah mampu untuk disanggar bisa kita katakan bisa tampil dengan sanggar”.</p> <p>Muhammad Yoka : “kurangnya keaktifan dan kreatifitas anggota sanggar disanggar itu juga berakibat dari bebrapa hal ya bukan hanya motivasi mungkin juga dari kesibukan mereka masing-masing, misalnya ada waktu kosong untuk kesanggar namun karna ada kesibukan yang sudah lalu dan mereka sudah merasa capek dan lelah dan jadi mereka kurang aktif disanggar dan juga salah satunya juga motivasi dari pengurus juga ada yang kurang misalnya dari kabid ini telah mengadakan kegiatan tapi apa namanya anggotanya itu sendiri mereka eh kayaknya ini bukan bagian saya dan saya tidak tertarik dengan bagian ini jadi saya tidak mengikutinya dan juga salah satu juga tugas dari pengurus harusnya memberikan motivasi kepada mereka bahwasannya kita bukan hanya fokus akan satu hal kita juga memiliki beberapa hal yang ada di sanggar jadi tugas kita itu bagian terpenting di sanggar”.</p> <p>Rahmat Zahlul : “menurut saya ini ee fifti-fifti artinya ada beberapa yang bagus prestasinya ketika kita memberikan motivasi dengan cara komunikasi tersebut jadi dengan media sosial dengan lain-lain sebagainya jadi ada beberapa yang emang mereka tetap bagus prestasinya di sanggar tetap aktif tetap paham dan mau tetap berkontribusi di sanggar. Tapi tetap ada</p>
--	--

		<p>beberapa berpandangan lain sehingga akhirnya ee mereka ya minder ya mungkin salah satunya karena kesalah pahaman atau apa segala macam dan akhirnya berkurang kehadirannya disanggar”.</p>
	<p>3. Apa alasan anda memberikan motivasi dengan cara tersebut?</p>	<p>Hafizh Aminullah : ”sebagai ketua ee tidak bisa saya sendiri mengkafer anggota yang jumlahnya bukan puluhan, tapi mencapai ratusan. Saya hanya bisa memberikan metovasi ee berupa arahan arahan, nasehat dan semangat secara keseluruhan, saya kira ee pengurus kabid yang lebih akrab dan dekat dengan anggota, anggota”.</p> <p>Muhammad Yoka : “Karna saya rasa dengan kita mengetahui karakter dan dekat secara mendalam dengan mereka membuat kita memiliki empati dan mereka juuga akan peduli nantinya ke sanggar, terlepas setelah kita lakukan hal seperti itu mereka mau aktif atau tidak, karna kita pengrus telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka, dan mereka juga melalui itu semua dengan proses yang panjang, jadi mereka pasti sudah paham akan hal itu”.</p> <p>Rahmat Zahlul : alasan saya memberikan motivasi seperti itu ee karna pada umumnya motivasi yang diberikan oleh aduen-aduen memang begitu dengan cara menyampaikan motivasi dalam rapat menceritakan perjalanan sanggar dulu itu bagaimana manampakkan ee video-video penampilan sanggar juga mendengar keluh kesah anggota kemudian baru memberikan motivasi ke anggota. Apalagi ee saya selaku kabid tari tentunya anggota sering ee bertatap muka dengan saya sudah barang tentu banyak kesempatan bagi saya untuk memberikan motivasi terlepas ee mereka mau mendengarkan atau tidak”.</p>
	<p>4. Bagaimana cara pengurus dalam memotivasi anggota</p>	<p>Hafizh Aminullah : “ee dengan cara memberikan informasi yang tepat ee tidak</p>

	<p>agar anggota mau aktif dalam kegiatan sanggar?</p>	<p>bertele-tele dan kita juga menjelaskan kepada mereka bahwa setiap kegiatan yang ada disanggar itu nantinya menjadi ee sebuah ilmu yang bermanfaat bagi mereka dan akan mereka terapkan baik ee dalam sanggar ataupun dalam bermasyarakat nantinya”.</p> <p>Muhammad Yoka : “agar mau mereka mau dalam kegiatan sanggar tentu saja kalau kita memotivasi mereka kita juga harus berada disamping mereka juga, karna mana tau kita sebagai orang yang memotivasi dia, jadi dengan adanya keberadaan kita bersama mereka a itu juga menjadi salah satu bisa memotivasi mereka, jadi pengurus disini bukan hanya mengajak tapi juga berpartisipasi dalam hal melakukan suatu kegiatan, karna dengan adanya partisipasi dari pengurus itu sendiri itu juga menjadi nilai plus malahan motivasi plus bagi mereka, jadi setelah diajak dan kita juga mengikuti segala kegiatan tersebut jadi mereka aa motivasinya ganda jadi seperti itu”.</p> <p>Rahmat Zahlul : “setiap pengurus mungkin beda ngak sama kalau saya pribadi kadang-kadang sering mengajak mereka ngopi bareng ee atau mengajak mereka untuk membuat gerakan-gerakan baru dalam materi tarian atau ee sebagaimana hal-hal seperti itu saya rasa mereka bisa aktif di sanggar memang cara tersebut mungkin belum efektif tapi sebagai mahasiswa juga aktivis saya rasa ee sudah melakukan hal yang maksimal”.</p>
<p>2.</p>	<p>Anggota</p> <p>1. Menurut anda bagaimana anda melihat cara pengurus dalam memberikan motivasi kepada anda sebagai anggota?</p>	<p>Hermiyanjas : “ee saya kira motivasi yang diberikan ada tetapi mungkin mengapa tetapi walaupun motivasi itu telah diberikan tapi adoe-adoe tidak termotivasi khusus bagi yang leting 16 motivasi ada tapi cuma sekedar memberi</p>

		<p>motivasi tidak ada memang dari kepengurusan mungkin terjun langsung seperti itu mendekati ataupun membina adoe-adoe”.</p> <p>Ahmad Fathani : “khususnya bagi kami adoe-adoe yang baru masuk mungkin kami tidak bisa mengakrabkan diri dengan pengurus ee dan itu juga menjadi salah satu kendala mungkin bagi pengurus untuk memberikan motivasi ke kami dan mungkin ee ada masa ketika para pengurus memberikan motivasi kepada kami itu tidak tepat motivasi itu tidak mengenai hati kami ee istilahnya motivasi tersebut hanya ditujukan kepada salah satu orang yang memiliki bakat dalam kesenian dalam sanggar seni seulaweuet, sedangkan ada juga ee selain dari saya juga teman-teman yang lain mungkin memang tidak ada baka awal jadi ee menyebabkan tidak sejalan dengan apa yang kami jalani sebelum masuk sanggar sehingga tidak bisa menyambungkan kehidupan sebelum berseni dengan kehidupan setelah berseni”.</p>
	<p>2. Menurut anda apakah motivasi yang diberikan pengurus membuat anda lebih aktif, kreatif dan prestasi anda meningkat disanggar?</p>	<p>Hermiyanjas : “saya kira kalau untuk peningkatan masih kurang dikarenakan memang sampai sekarang pun masih banyak yang hilang ya dalam artian makin lama anggota itu ee makin sedikit, memang untuk prestasi atau kreatifitas ada tapi kalau anggota makin lama makin sedikit ee bisa-bisa kreatifitas dan prestasi juga akan hilang saya kira gitu”.</p> <p>Ahmad Fathani : “mungkin ketika pengurus memberikan materi misalnya saya lebih cepat saya menangkap materi itu dari kawan ketimbang yang pengurus beri, dan dalam hal motivasi yang diberikan ada atau tidaknya motivasi yang diberikan karena saya memang bertekad masuk S3 dari dulu jadi saya tetap aktif”.</p>

B. DATA DOKUMENTASI

1. Foto wawancara dengan pengurus S3



(foto wawancara dengan Rahmad Zahlul Muhammad Yoka)



(Foto wawancara dengan



(Foto wawancara dengan Hafizh Aminullah)

2. Foto wawancara dengan anggota S3



(Foto wawancara dengan Hermiyanjas)
Fathani)



(Foto wawancara dengan Ahmad)

				<p>kepada ketua, wakil ketua, bendahara, beserta kapid-kapid. Dengan membacakan agenda rapat sekretaris umum sendiri yang memimpin rapat pengurus tersebut. Setelah agenda dibaca sekretaris memberi kesempatan berbicara kepada kapid tari terlebih dahulu menyampaikan laporan dan perkembangan disanggar. Kemudian sekretaris mempersilahkan kapid musik untuk menyampaikan laporannya juga. Setelah kapid musik di persilahkan kepada kapid vocal untuk menyampaikan laporan. Kemudian di berikan kesempatan kepada kapid akting untuk menyampaikan laporan. Kemudian diberikan kesempatan kepada kapid humas untuk melaporkan hasil kerjanya. Dilanjutkan oleh bidang krt dan diakhiri oleh laporan dari bidang litbang. "Hafizh aminullah mengatakan sistem penyampaian rapat pengurus harian dimulai dari kapid tari sampai litbang yang terakhir karena ada beberapa hal yaitu : di S3 ada 4 bidang keahlian yaitu tari,musik,vocal dan akting. Oleh karena itu dikarenakan bidang tari yang paling banyak aktifitas seperti latihan dan penampilan jadi laporannya di sampaikan oleh bidang tari terlebih dahulu. Setiap penampilan tarian tidak lepas dari peran bidang musik serta diikuti oleh vocal. Sementara bidang akting yang tergolong minim penampilan jadi disampaikan setelah 3 bidang yang lainnya. Bukan hanya karena aktifitas saja yang menjadi pertimbangan kenapa harus diatur seperti itu. Akan tetapi hafizh melanjutkan bidang tari di beri kesempatan yang pertama sebab lebih banyak berinteraksi dengan anggota dan tentu laporannya juga sangat banyak serta menyita waktu lama dibandingkan bidang yang lain.</p>
--	--	--	--	--

				<p>Sementara 3 bidang setelah bidang keahlian, lebih mengarah ke administrasi S3 seperti humas yang akan berkaitan tentang perkembangan baik internal dan eksternal sanggar, krt terkait tentang aset dan inventaris sanggar dan yang terakhir litbang yang terkait dengan perkembangan sanggar baik melalui sosial media dan berbagai dokumentasi sanggar". Setelah semua bidang selesai menyampaikan laporannya maka dibuka sesi umum oleh sekretaris. Berbagai macam tanggapan,pertanyaan,saran ide sesama pengurus dituangkan dalam sesi umum tersebut. Setelah sesi umum baru bendahara melaporkan tentang keuangan sanggar. Dilanjutkan oleh wakil ketua dengan nasehat-nasehatnya serta yang terakhir ketua umum untuk menyampaikan baik nasehat, ide dan kritiknya. Setelah itu rapat ditutup dengan salam oleh sekretaris umum.</p>
3.	Model komunikasi rapat umum S3	20/3/2018	Sekretariat S3	<p>Hampir sama dengan rapat pengurus, hanya saja rapat umum anggota di hadiri oleh semua pengurus,anggota,pembina dan alumni. Rapat ini juga dibuka oleh sekretaris umum kemudian setelah agenda dibacakan maka di beri kesempatan kepada kabid-kabid untuk menyampaikan laporan, program yang direncanakan dalam satu bulan kedepan, kemudian saran. Setelah semua pengurus berbicara, baru dibuka sesi umum untuk semua yang mau memberikan pertanyaan,tanggapan, maupun saran dari anggota. Setelah sesi umum, diberi pula kesempatan untuk alumni yang ingin memberi sarannya, dilanjutkan oleh pembina, kemudian bendahara umum, wakil ketua umum, dan yang terakhir ketua umum.</p>
4.	Model komunikasi rapat	25/3/2018	Sekretariat S3	<p>Rapat ini dibuka oleh sekretaris panitia kegiatan dengan membacakan agenda</p>

	kegiatan di S3			<p>rapat, kemudian sekretaris panitia memberi kesempatan kepada bidang sekretariat terlebih dahulu terkait tentang surat menyurat. Kemudian dilanjutkan oleh bidang keamanan dan perlengkapan untuk melaporkan apa-apa saja yang harus disediakan dan diperlukan serta sistem keamanan yang akan diberlakukan. Kemudian diberi kesempatan untuk bidang tempat dan dekorasi untuk melaporkan dimana kegiatan akan dilaksanakan dan pemetaannya serta tema dekorasi apa yang akan diangkat. Kemudian dilanjutkan oleh bidang konsumsi yang akan menjelaskan tentang pengambilan konsumsi dan berbagai macam teknis dalam pengambilannya. Setelah itu dilanjutkan laporan dari bidang publikasi dan dokumentasi yang akan melaporkan bagaimana pembuatan spanduk badge panitia dan lain-lain. Setelah laporan dari semua bidang kepanitiaan, kemudian dilanjutkan dengan sesi umum. Di sesi umum diberi kesempatan untuk semua anggota dan pengurus yang ingin bertanya memberi saran dan sebagainya. Setelah sesi umum diberikan kesempatan untuk steering comitte (SC) yang mengarahkan dan menjelaskan apa-apa yang dirasa masih kurang. Setelah SC maka bendahara panitia akan memberikan laporan pemasukan dan pengeluaran dana yang ada. Kemudian dilanjutkan oleh ketua panitia yang memberikan berbagai ide maupun masukan. Setelah itu pengurus inti akan memberi masukan baik itu dari sekretaris umum, bendahara umum, wakil ketua umum, serta ketua umum. Terakhir rapat kembali ditutup oleh sekretaris panitia.</p>
5.	Model komunikasi pengurus dalam	21/3/2018	Amel Convention Hall	Sebelum penampilan tarian misalnya, kabid tari akan memimpin brifing dengan menyampaikan kiat-kiat serta

	penyampaian briefing serta evaluasi penampilan			menjelaskan teknis penampilan kepada semua penari dan pemusik, kemudian dilanjutkan penyampaian dari kabid musik yang menjelaskan baik itu teknis, saran maupun semangat dalam penampilan. Kemudian diberi kesempatan sesi umum kepada siapa yang ingin bertanya, atau menjelaskan baik itu pengurus yang lain dan anggota yang ikut, serta penari. Terakhir diberi kesempatan kepada ketua umum untuk memberikan support kepada penari dan pemusik terutama serta kepada semua anggota yang ikut. Begitu pun dengan evaluasi, urutan penyampaiannya sama namun hal yang disampaikan berbeda. Jika briefing disampaikan mengenai kiat-kiat atau persiapan sebelum penampilan, sedangkan evaluasi pembahasan tentang hasil penampilan dan pembelajaran untuk kedepan.
6.	Model komunikasi pengurus dalam keseharian di sanggar	27/3/2018	Sekretariat S3	Dalam berkomunikasi disanggar secara umum pengurus lebih menyampaikan dalam ruang lingkup umum sambil santai, atau diskusi-diskusi kecil dengan anggota sanggar.
7.	Motivasi dengan video-video penampilan	25/3/2018	Sekretariat S3	Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, setiap tahunnya ketika diadakan kegiatan Si-AGaM, pengurus Sanggar Seni Seulaweuet selalu menampilkan video-video penampilan S3 baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional untuk menarik minat anggota baru dan memberi motivasi lebih kepada mereka. Video tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik dan menambah kesan energik sehingga akan timbul semangat anggota baru untuk mempertahankan budaya Aceh kedepannya.
8.	Motivasi dengan cerita sejarah sanggar	26/3/2018	Sekretariat S3	Dalam kegiatan Sanggar Seni Seulaweuet pengurus dan alumni juga sering menceritakan sejarah sanggar untuk menambah motivasi adoe-adoe.

				<p>Dengan sejarah perjuangan dalam membangun sanggar dari nol, dan menghadapi berbagai konflik internal yang berakibat terhadap keaktifan anggota dalam sanggar berkurang. Semua itu diceritakan untuk menjadi panduan serta motivasi positif terhadap anggota S3. Konflik tersebut timbul karena adanya perkubuan dan kelompok-kelompok didalam anggota. Penulis mengamati berbagai macam sejarah sanggar termasuk konflik-konflik internal sering diceritakan untuk menumbuhkan motivasi agar anggota bisa menghindari hal tersebut kedepannya. Namun hal tersebut belum efektif di dalam sanggar, masih banyak terlihat kelompok-kelompok dalam organisasi ini. Yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut ialah kelompok anggota ini sudah terbentuk dari bangku kuliah, sekolah, maupun daerah. Sehingga pada saat berada di sanggar juga terbentuk hal yang demikian. Sehingga perkubuan ini menjadi tugas penting dari pengurus untuk meminimalisir serta menyatukan agar tidak berefek terhadap prestasi dan kreatifitas anggota.</p>
9.	Motivasi Penampilan	28/3/2018	Sekretariat S3	<p>Setiap penampilan baik itu tari, musik, vokal dan akting menjadi motivasi untuk anggota S3 giat berlatih dan berkreatifitas. Semakin banyak penampilan maka semangat untuk latihan juga akan timbul. Sanggar Seni Seulaweuet selalu menjaga kualitas dari sebuah penampilan dengan latihan yang maksimal. Selain itu Sanggar Seni Seulaweuet selalu melakukan do'a dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebelum penampilan agar apa yang dipersembahkan di berkahi oleh Allah SWT dan menjadi motivasi serta</p>

				semangat dari dalam diri anggotanya. Kemudian dilanjutkan dengan “tos” sanggar yang biasa di sorakkan yaitu “Seulaweuet beretus”.
10.	Motivasi Spontan	29/3/2018	Sekretariat S3 dan Warkop Dekmi	Di Sanggar Seni Seulaweuet sering terjadinya motivasi dengan cara spontan, seperti terjadi di warung kopi tanpa direncanakan terlebih dahulu pengurus kerab kali memberikan motivasi tentang sanggar. Begitu juga ketika berada di sanggar sembari menonton televisi sering dilakukan latihan-latihan kecil dan pemberian semangat kepada anggota.



(Foto wawancara dengan pengurus Sanggar Seni Seulaweuet)





(Foto wawancara dengan anggota Sanggar Seni Seulawaeuet angkatan 2016 dan 2017)



(Foto latihan dan penampilan Sanggar Seni Seulawaeuet)



(Foto kopi bersama dan silaturahmi pengurus dengan alumni Sanggar Seni Seulawaeuet)

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Randa Agusnadi
NIM : 411206607
Sem / Jur : XII / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 082367063748
Judul Skripsi : *Pesan-pesan Aduan dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry terhadap peningkatan Prestasi dan Kreatifitas .*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

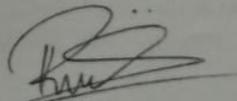
Model Komunikasi Pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

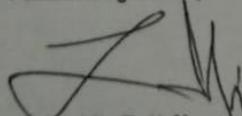
Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 13 Maret 2016
Pemohon,

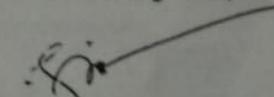

Randa Agusnadi
NIM. 411206607

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,


Zafnuddin T. M. Si
NIP. 19701104 200003 1 002

Pembimbing Kedua,


Azman S. Sos. I., M. I. Kom
NIP. 19830713 201503 1 004

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, S.Ag., M.Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.L, M.I.Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Randa Agusnadi
NiM/Jurusan : 411206607/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Model Komunikasi Pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreativitas

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Mei 2018 M
15 Ramadhan 1439 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Kusmawati Hatta

Terbaca:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3183/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018

Banda Aceh, 25 Juni 2018

Lamp :
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth. **Pengurus UKK Sanggar Seni Seulaweut Mahasiswa UIN Ar-Raniry**

**Di -
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Randa Agusnadi / 411206607**
Semester/Jurusan : **XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Jl. Sektor Timur Kopelma Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Model Komunikasi Pengurus Dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweut Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





No : 057.SSS.AR.II.2018
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera teriring doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin YaRabbal 'Alamin.

Dengan ini Pengurus Harian Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry menerangkan di bawah ini:

Nama : Randa Agusnadi
NIM : 411206607
Jurusan/Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Benar, mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dalam rangka tahap penyelesaian Tugas akhir Skripsi di Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berjudul "*Model Komunikasi Pengurus Dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi Dan Kreatifitas*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

*Billahi taufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Darussalam, 4 Juli 2018

Pengurus Harian

**Sanggar Seni Seulaweuet
Mahasiswa UIN Ar-Raniry**

Hafizh Aminullah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Randa Agusnadi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Krueng Kluet /16 Agustus 1993
Kecamatan Tapaktuan Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206607 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. T. Nyak Arief Dusun Timur Kopelma Darussalam
- a. Kecamatan : Syiah Kuala
- b. Kabupaten : Banda Aceh
- c. Propinsi : Aceh
8. Email : randaagusnady@gmail.com

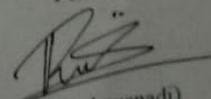
Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD Jorong Hulu Tahun Lulus 2006
10. MTs/SMP/Sederajat MTsN Tapaktuan Tahun Lulus 2009
11. MA/SMA/Sederajat MAN Unggul Tapaktuan Tahun Lulus 2012
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Bani Amin
14. Nama Ibu : Syafridar
15. Pekerjaan Orang Tua : Pedagang Kecil
16. Alamat Orang Tua : Dusun Ujung Pasir Gampong Lhok
Bengkuang Timur
- a. Kecamatan : Tapaktuan
- b. Kabupaten : Aceh Selatan
- c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 4 Juli 2018
Peneliti,


(Randa Agusnadi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Randa Agusnadi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Krueng Kluet /16 Agustus 1993
Kecamatan Tapaktuan Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206607 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. T. Nyak Arief Dusun Timur Kopelma Darussalam
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : randaagusnady@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD Jorong Hulu Tahun Lulus 2006
10. MTs/SMP/Sederajat MTsN Tapaktuan Tahun Lulus 2009
11. MA/SMA/Sederajat MAN Unggul Tapaktuan Tahun Lulus 2012
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Bani Amin
14. Nama Ibu : Syafridar
15. Pekerjaan Orang Tua : Pedagang Kecil
16. Alamat Orang Tua : Dusun Ujung Pasir Gampong Lhok Bengkuang Timur
 - a. Kecamatan : Tapaktuan
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 4 Juli 2018
Peneliti,

(Randa Agusnadi)